

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

**Wulan Putri Lestari**

**1701035111**

**AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MULAWARMAN**

**SAMARINDA**

**2023**

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

**Wulan Putri Lestari**

**1701035111**

**AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MULAWARMAN**

**SAMARINDA**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Wulan Putri Lestari

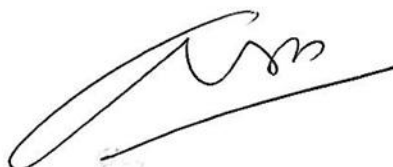
NIM : 1701035111

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 - Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi.

Menyetujui,  
Samarinda, 13 – 07 – 2023  
Pembimbing,



Anisa Abubakar Lahjie, S.E.,M.Si.,Ph.D  
NIP. 19780630 200212 2 002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hudaya, M.Si  
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 13 Juni 2023

## SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Penelitian : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan  
Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai  
Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan  
dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Wulan Putri Lestari

NIM : 1701035111

Hari : Selasa

Tanggal Ujian : 13 Juni 2023

### TIM PENGUJI

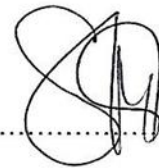
1. Anisa Abubakar Lahjie, S.E., M.Si., Ph.D  
NIP. 19780630 200212 2 002

1. ....



2. Dr. Agus Setiawaty, S.E., M.Sc., Ak., CA  
NIP.19840819 200801 2 005

2. ....



3. Hj. Nurita Affan, S.E., M.M., Ak., CA  
NIP. 19670728 199412 2 001

3. ....



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 27 Oktober 2022



Wulan Putri Lestari

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman,  
Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Wulan Putri Lestari

NIM : 1701035111

Program Studi : S1-Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti non-Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti non-Eksklusif ini kepada UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di: Samarinda

Tanggal: 19 Juli 2023



Wulan Putri Lestari

## RIWAYAT HIDUP



**Wulan Putri Lestari** lahir di Samarinda pada tanggal 12 Mei 1999 dan merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Mohammad Mahfud Ariyanto dan Ibu Suhartati. Memulai Pendidikan di TK Kartika V-10 di tahun 2003 dan lulus pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) 1 YPK Bontang di tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bontang dan lulus pada tahun 2014. Lalu melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) 2 Bontang dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri pada tahun 2017 di Universitas Mulawarman Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi S1-Akuntansi. Tahun 2020 telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Lok Tuan Kota Bontang.

Samarinda, 13 Juli 2023

Wulan Putri Lestari

## ABSTRAK

Wulan Putri Lestari. **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.** Dosen Pembimbing: Anisa Abubakar Lahjie.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel 11 perusahaan. Jenis data yang digunakan, yaitu data kuantitatif dengan metode dokumentasi. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yang didukung oleh program SPSS versi 16. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan



## **ABSTRACT**

Wulan Putri Lestari. *The Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Firm Size on Firm Value in Food and Beverage Industry Sub Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange*. Supervised: Anisa Abubakar Lahjie.

*This study aims to analyze managerial ownership, institutional ownership, and firm size on firm value. The population in this study are food and beverage industry sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The sample in this study was obtained using purposive sampling and obtained a sample of 11 companies. The type of data used is quantitative data with the documentation method. The data used in this study is secondary data sourced from financial statements companies sub sector food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The analytical tool used is multiple linier regression analysis supported by SPSS version 16 program. The result indicate that partial managerial ownership has a positive and significant effect on firm value in food and beverage industry sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Institutional ownership has a negative and not significant effect on firm value in food and beverage industry sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Firm size has a negative and not significant effect on firm value in sector food and beverage industry sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keyword:** *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Firm Size, and Firm Value*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmat-Nya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda. Penulis juga menyadari bahwa selama proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari doa, bimbingan, motivasi serta dukungan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. H. Abdunnur, Msi selaku Rektor Universitas Mulawarman, Samarinda.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,CSRS selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.
4. Bapak Dr. H. Zaki. Fakhroni, Ak.,CA.,CTA.,CFrA.,CIQaR selaku Koordinator Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.
5. Ibu Anisa Abubakar Lahjie, SE.,M.Si.,Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat, kritik, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

6. Prof Sri Mintarti, M.si selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.
7. Para dosen penguji yang telah memberikan petunjuk, kritik, dan saran demi memperbaiki skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah mendidik serta memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama kegiatan perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu Staf Jurusan Akuntansi, Akademik, dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi selama masa perkuliahan.
10. Kedua orang tua saya, Bapak Mohammad Mahfud Ariyanto dan Ibu Suhartati, om Sugeng serta saudaraku Mohammad Bintang Saputra dan Mohammad Ukasyah Prayoga Purnama yang telah memberikan doa yang tidak pernah putus, semangat, dukungan, dan dorongan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
11. Para sahabat yang selalu mendoakan, memberi dukungan, bantuan tanpa henti, dan mendengarkan keluh kesah selama masa perkuliahan, Yola Delta Rahmawati, Addiena Aulia Rahman, Indra Muliawati (Imo), Nazilah, Indah Tamara Natalia, Irma Devi Salinding dan Patmawati.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Husnul Rahmah dan Rismayanti yang telah membantu selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan, dukungan dan kerjasama selama menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Samarinda, 31 Mei 2023



penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN IDENTITAS PENGUJI SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
2.1. Landasan Teori.....	8
2.1.1. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	8
2.1.2. Nilai Perusahaan .....	10

2.1.3. Kepemilikan Manajerial .....	12
2.1.4. Kepemilikan Institusional .....	13
2.1.5. Ukuran Perusahaan .....	14
2.2. Penelitian Terdahulu .....	15
2.3. Kerangka Konseptual .....	19
2.4. Pengembangan Hipotesis .....	19
2.4.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan ..	20
2.4.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan	21
2.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan .....	22
2.5. Model Penelitian .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	24
3.1.1. Variabel Dependen (Y) .....	24
3.1.2. Variabel Independen (X).....	25
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian .....	27
3.2.1. Populasi .....	27
3.2.2. Sampel.....	29
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	31
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	31
3.5. Analisis Data .....	31
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	32
3.5.2. Uji Asumsi Klasik .....	32
3.5.2.1. Uji Normalitas .....	33
3.5.2.2. Uji Multikolinearitas .....	33
3.5.2.3. Uji Autokorelasi .....	34
3.5.2.4. Uji Heterokedastisitas .....	34
3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	35

3.5.4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	36
3.5.5. Uji Kelayakan Model (Uji F).....	37
3.5.6. Uji Hipotesis (Uji t).....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
4.1. Gambaran Umum dan Objek Penelitian.....	38
4.2. Analisis data .....	39
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	39
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	40
4.2.2.1. Uji Normalitas .....	40
4.2.2.2. Uji Multikolinearitas .....	41
4.2.2.3. Uji Autokorelasi .....	42
4.2.2.4. Uji Heterokedastisitas .....	43
4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	44
4.2.4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	45
4.2.5. Uji Kelayakan Model (Uji F).....	46
4.2.6. Uji Hipotesis (Uji t).....	47
4.3. Pembahasan.....	48
4.3.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan ..	48
4.3.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan	49
4.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan .....	51
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>53</b>
5.1. Kesimpulan.....	53
5.2. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 4. 1. Daftar Sampel Nama Perusahaan.....	38
Tabel 4. 2. Statistik Deskriptif .....	39
Tabel 4. 3. Uji normalitas.....	41
Tabel 4. 4. Uji multikolinearitas .....	42
Tabel 4. 5. Uji Autokorelasi .....	43
Tabel 4. 6. Analisis Regresi Linier Berganda .....	44
Tabel 4. 7. Uji Koefisien Determinasi .....	46
Tabel 4. 8. Uji Kelayakan Model (Uji F).....	46
Tabel 4. 9. Uji Hipotesis (Uji T) .....	47



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual .....	19
Gambar 2. 2. Model Penelitian .....	23
Gambar 4. 1. Hasil Uji Heterokedastisitas .....	43

## DAFTAR SINGKATAN

BEI	Bursa Efek Indonesia
DW	Durbin Watson
GCG	Good Corporate Governance
LN	Logaritma Natural
PBV	Price to Book Value
PER	Price Earning Ratio
SPSS	Statistic Product for Service Solution
VIF	Variance Inflation Factor

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Daftar Populasi Perusahaan .....	62
Lampiran 2. Klasifikasi Berdasarkan Kriteria Penelitian .....	63
Lampiran 3. Daftar Sampel Perusahaan.....	65
Lampiran 4. Data Perhitungan Kepemilikan Manajerial .....	65
Lampiran 5. Data Perhitungan Kepemilikan Institusional.....	67
Lampiran 6. Data Perhitungan Ukuran Perusahaan .....	69
Lampiran 7. Data Perhitungan Nilai Buku.....	71
Lampiran 8. Data Perhitungan PBV.....	73
Lampiran 9. Data Hasil Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan .....	75

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Berdirinya suatu perusahaan didasari pada keinginan buat mengembangkan nilai perusahaan dan mengoptimalkan nilai saham bagi pemegang saham. Namun, tingkat persaingan yang semakin ketat membuat setiap perusahaan wajib memikirkan strategi dalam persaingan pasar dengan perusahaan lain dan juga mampu mencapai *competitive advantages* dalam persaingan pasar memaksimalkan nilai perusahaan. Menuntut perusahaan untuk mampu memiliki ide-ide serta inovasi-inovasi dalam mengembangkan bisnis dan kinerja jangka panjang (Riyadi, 2020).

Mengukur kemampuan perkembangan usaha suatu perusahaan juga bisa terlihat dari nilai perusahaan. Novari & Lestari (2016) mengungkapkan jika semakin naik nilai perusahaan berarti semakin membuktikan bahwa perusahaan telah memberi kinerja keuangan yang bagus dan meningkatkan nilai investasi pada pemegang saham. Noerirawan & Muid (2012) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah proses aktivitas perusahaan sejak berdirinya perusahaan sampai kondisi perusahaan mendapatkan kepercayaan *stakeholders* sebagai tujuan investasi. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga saham sebab berubahnya harga saham akan berpengaruh ke nilai perusahaan (Marantika, 2014). Berdasarkan penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwasanya nilai perusahaan diartikan sebagai salah satu indikator kinerja perusahaan yang investor gunakan dalam keputusan investasi.

Selanjutnya, nilai perusahaan mampu menunjukkan perkembangan suatu perusahaan setelah melalui kegiatan operasional yang dapat menentukan apakah setiap tahunnya mengalami peningkatan atau penurunan dalam mencapai tujuan perusahaan (Rudangga & Sudiarta, 2016).

Terdapat beberapa cara yang bisa diaplikasikan untuk mengukur nilai perusahaan. Salah satu adalah *Price to Book Value* (PBV) atau biasa disebut harga terhadap nilai buku. *Price to Book Value* ialah rasio yang sering dimanfaatkan sebagai pertimbangan harga pasar saham dan nilai buku perusahaan. Ketika PBV menampilkan hasil yang baik, prospek kedepannya yang nantinya diterima perusahaan juga akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan (Suastini *et al.*, 2016). Rumus ini banyak digunakan sebagai alat ukur nilai perusahaan dalam beberapa pemulihan empiris. Kepercayaan pasar terhadap perusahaan akan meningkat ketika PBV semakin tinggi karena tingginya PBV tentu berpengaruh terhadap harga saham dari perusahaan yang bersangkutan. PBV yang semakin meningkat maka semakin meningkat pula nilai perusahaan di mata investor dan semakin membuktikan jika perusahaan berhasil menciptakan nilai serta kemakmuran bagi pemegang saham (Purwitasari, 2015).

Menurut Pakekong *et al.*, (2019) struktur kepemilikan dapat didefinisikan sebagai pemisahan yang terjadi pada manajer perusahaan sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Pemilik perusahaan bertindak menjadi pihak yang menanamkan modal, sedangkan manajer biasanya ditunjuk sebagai pihak yang diberi kekuasaan mengambil keputusan untuk mengendalikan operasional perusahaan dengan harapan manajer memiliki kinerja sesuai keinginan oleh pemilik

perusahaan (Dewi & Abundanti, 2019). Penelitian ini fokus kepada struktur kepemilikan yang digunakan adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Bernandhi & Muid (2014) berpendapat bahwa kepemilikan manajerial adalah komposisi saham yang dipegang oleh manajemen perusahaan (dewan komisaris dan dewan direksi). Pihak manajemen memiliki hak untuk mengurus saham yang dia punya agar bisa mencapai laba yang maksimal. Kepemilikan manajerial diharapkan dapat memotivasi pihak manajemen untuk mengembangkan kinerja perusahaan dengan baik sesuai keinginan pemilik perusahaan yaitu memaksimalkan nilai saham perusahaan (Kurniasari, 2011)

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan selanjutnya adalah kepemilikan institusional, dimana pihak eksternal atau lembaga keuangan nonbank memiliki saham di perusahaan beserta beberapa kebijakan dan sesuai porsi yang telah disetujui (Tambalean *et al.*, 2018). Menurut teori agensi, Liu *et al.*, (2016) menganggap bahwa untuk memperkecil terjadinya konflik antara agen dan prinsipal, kepemilikan institusional memiliki peran penting bagi perusahaan. Kepemilikan institusional dapat mengawasi kinerja manajer dalam keputusan operasional perusahaan. Pengawasan oleh kepemilikan institusi atas kegiatan perusahaan dilakukan bertujuan untuk mengurangi terjadinya *fraud* atau kesalahan manajemen yang merugikan perusahaan. Semakin besar skala kepemilikan institusional di sebuah perusahaan maka kemungkinan semakin besar tingkat pengawasan manajemen perusahaan (Ritha, 2015).

Pengukuran kepemilikan institusional bisa dilakukan dengan cara menghitung berapa banyak persentase kepemilikan saham yang institusi miliki

dibagi seluruh saham beredar di bursa saham. Kepemilikan institusional memberikan sistem yang efektif untuk mengawasi para manajemen sebelum mengambil sebuah keputusan (Rahayu & Rusliati, 2019).

Variabel lain yang dapat menjadi pertimbangan dalam menilai sebuah perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Semakin besar akses perusahaan terhadap sumber pendanaan akan lebih lancar untuk perusahaan menjalankan strategi dan beroperasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Memperkuat kepercayaan investor apabila ukuran perusahaan semakin besar dan mengalami perkembangan kinerja yang baik (Rudangga & Sudiarta, 2016).

Ukuran perusahaan juga sebagai tolak ukur untuk melihat karakteristik keuangan perusahaan. Menurut Ibrahim (2008:19), ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan ukuran nominal yang ditinjau dari total aset perusahaan. Saat mengukur ukuran suatu perusahaan, maka dapat dilakukan dengan menghitung total aset dan total penjualan (Chasanah, 2018). Namun, penelitian ini menggunakan total aset untuk menghitung ukuran perusahaan, total aktiva yang semakin besar maka akan semakin besar juga ukuran perusahaan yang mampu memperlihatkan pertumbuhan perusahaan yang bagus (Suryandani, 2018).

Peneliti ini fokus pada perusahaan makanan dan minuman sebagai objek dalam penelitian karena dibandingkan dengan perusahaan jenis lain, perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cukup banyak dan merupakan salah satu kebutuhan primer sehingga menjadi prioritas utama manusia. Perusahaan makanan dan minuman menciptakan barang-barang yang bisa mencukupi keperluan dasar manusia dan menjadi salah satu bidang usaha yang

selalu terjadi peningkatan walaupun masyarakat tengah dalam kondisi yang kurang baik. Hal ini menjadi peluang yang bagus untuk para investor menanamkan investasi pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman. Selain itu, perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman ini dianggap mempunyai peranan penting karena berkontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Kemenperin mencatat, sektor industri makanan dan minuman pada triwulan 1 tahun 2020 berkontribusi sebanyak 36,4% terhadap PDB manufaktur dan di periode yang sama sektor industri ini mengalami pertumbuhan hingga 3,9%. Lalu, sub sektor industri makanan dan minuman dalam semester 1 tahun 2020 memberikan kontribusi terbesar terhadap nilai ekspor perusahaan manufaktur dengan angka mencapai Rp 203,9 triliun (USD \$13,73 miliar). Prospek yang menjanjikan tersebut menarik minat investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan makanan dan minuman sehingga semakin banyak pemodal yang menanamkan sahamnya pada sebuah perusahaan maka akan semakin berdampak pada tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan tentunya sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan ke depannya.

Penelitian ini berfokus untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan dengan penelitian terdahulu Nisa (2019), melakukan penelitian fokus pada perusahaan industri perbankan tahun 2013-2015. Perbedaan dengan penelitian ini adalah menggunakan perusahaan sub sektor industri makanan



dan minuman sebagai penelitian dengan periode yang berbeda yaitu tahun 2017-2020.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berlandaskan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
2. Apakah kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

#### **1.4. Manfaat penelitian**

Berlandaskan dari tujuan penelitian tersebut, manfaat yang diinginkan bagi penelitian ini, ialah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Harapan peneliti agar penelitian ini bisa memperkuat peningkatan teori dan menambah wawasan tentang kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan di perusahaan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Harapan peneliti bagi perusahaan agar penelitian ini bisa jadi keterangan tambahan dan peninjauan agar dapat meningkatkan pengawasan untuk manajer serta sumber informasi sebelum mengambil keputusan agar nantinya dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Harapan peneliti bagi investor maupun calon investor dapat menjadikan penelitian ini sebagai informasi tambahan dan memberikan kontribusi terkait kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan sampai bisa dijadikan patokan saat menetapkan keputusan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori keagenan yakni keterkaitan antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Teori keagenan dapat menjadi solusi bagi pihak agen dan principal untuk menyelesaikan masalah atau konflik kepentingan diantara mereka mengenai tujuan utama perusahaan beroperasi.

Menurut Eisenhardt (1989), teori keagenan dapat didasari oleh beberapa asumsi. Asumsi-asumsi tersebut dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. *Human Assumptions* (Asumsi sifat manusia)

Karakter manusia yang lebih menjauhi resiko (*risk averse*), cenderung mempunyai sifat lebih memikirkan dirinya sendiri dibandingkan orang lain (*self interest*), dan mempunyai rasionalitas yang terbatas (*bounded rationality*).

2. *Organizational Assumptions* (Asumsi keorganisasian)

Keorganisasian yang muncul akibat konflik kepentingan atas tujuan perusahaan antara agen atau prinsipal, kemampuan dalam melaksanakan sesuai kriteria produktivitas, serta terdapat *asymmetric information* dari pihak *agent* (manajemen perusahaan) dan *principal* (pemilik saham).

### 3. *Information Assumptions* (Asumsi informasi)

Informasi diidentifikasi sebagai barang komoditas yang diperdagangkan sehingga dianggap sebagai asumsi informasi.

Tujuan teori agensi salah satunya mengembangkan kemampuan para agen dan prinsipal menganalisis kondisi perusahaan, keadaan pasar, dan pesaing sebelum mengambil keputusan. Keadaan ini dapat menjadi evaluasi apakah kontrak kerja antara agen dan prinsipal telah berjalan sesuai kesepakatan. Namun, apabila terjadi konflik keagenan maka dapat menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya. Oleh sebab itu diperlukan pihak-pihak yang bisa mengawasi manajemen perusahaan agar tetap berjalan searah dengan tujuan perusahaannya (Sukirni,2012)

Terdapat metode untuk mengatasi konflik kepentingan yang terjadi antara agen dan prinsipal. Menurut Bathala *et al.*, (1994) model untuk mengatasi masalah keagenan, yaitu:

1. Menyeimbangkan kepentingan antara agen dan prinsipal sehingga dapat mengurangi terjadinya kerugian.
2. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance/GCG*) untuk meminimalisasi asimetri informasi antara agen dan prinsipal.
3. Memberikan penghargaan (*reward*) serta hukuman (*punishment*) atas tindakan agen.
4. Utang dijadikan sumber pendanaan perusahaan.
5. Intervensi langsung dapat dilakukan oleh principal mendorong pihak agen tidak mengambil keputusan yang memberikan resiko perusahaan untuk mengalami kerugian.

6. Peningkatan pengawasan atas kinerja agen seiring dengan *institutional ownership* yang tinggi.

### 2.1.2. Nilai Perusahaan

Monica *et al.*, (2017), berpendapat bahwa mengoptimalkan nilai perusahaan mempunyai keterkaitan yang signifikan dengan mengoptimalkan kemakmuran pemegang saham (*stakeholder wealth optimize*) atau memaksimalkan harga saham biasa perusahaan (*maximizing the price of the firm's common stock*).

Menurut Fahmi (2014), nilai perusahaan ada sebagai akibat dari kinerja keuangan (*financial performance*), dan kinerja non keuangan sebagai strategi pendukung nilai perusahaan (*firm value*).

Dalam perihal ini terdapat sejumlah cara yang digunakan dalam pengukuran nilai perusahaan, yaitu:

#### 1. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price earning ratio* (PER) dapat diukur dari harga saham dibagi laba bersih untuk setiap lembar saham. Rumus PER bisa diterapkan yaitu:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}} \times 100\%$$

*Sumber: Lestari & Ghani (2019)*

## 2. *Price to Book Value* (PBV)

*Price to book value* (PBV) digunakan untuk melihat rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan, biasanya PBV lebih terfokus pada nilai ekuitas perusahaan. Sehingga PBV bisa mempergunakan rumus yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \times 100\%$$

*Sumber: Brigham et al., (2010)*

## 3. Tobin's Q

Tobin's Q fokus kepada beberapa nilai perusahaan terhadap biaya yang diperlukan untuk mengubahnya saat ini yang diukur dengan perbandingan rasio nilai pasar saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rumus Tobin's Q dapat diterapkan sebagai berikut:

$$Q \text{ Tobin} = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)} \times 100\%$$

*Sumber: Rukmawanti et al., (2019)*

Penelitian ini menggunakan *price to book value* (PBV) dalam mengukur nilai perusahaan berdasarkan kesanggupan perusahaan dalam mengembangkan nilai perusahaan terhadap modal yang telah diinvestasikan. Menurut Wirianata (2019), *Price to Book Value* (PBV) gambaran dari cerminan nilai yang dihasilkan oleh perusahaan bagi para pemegang saham atas setiap dana yang mereka investasikan. Menurut Widyantari & Yadnya (2017), keuntungan dalam menggunakan PBV, yaitu:

1. Perusahaan bisa dinilai menggunakan PBV apabila perusahaan tidak dapat diukur menggunakan PER yang disebabkan oleh pendapatan negatif.

2. Standar akuntansi yang tidak berubah-ubah ke semua perusahaan.
3. Menciptakan nilai yang relatif stabil dan bisa dijadikan perbandingan dengan harga pasar.

### **2.1.3. Kepemilikan Manajerial**

Suastini *et al.*, (2016) berpendapat bahwa kepemilikan manajerial merupakan pihak manajemen (dewan komisaris dan dewan direksi) memiliki saham di perusahaan dan secara aktif memiliki hak dalam untuk mengambil keputusan perusahaan. Usaha untuk mengembangkan nilai perusahaan kerap dihubungkan dengan kepemilikan manajerial karena manajer memperoleh manfaat tentunya manajer juga akan menanggung resiko merugikan akibat keputusan yang dibuat (Pratiwi & Widyawati, 2017).

Sugiarto (2011) berpendapat bahwa kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer mempunyai peran ganda sebagai pemegang saham sekaligus manajer. Manajer mengambil alih bagian dalam struktur modal yang ada di perusahaan. Peningkatan kepemilikan manajerial merupakan salah satu bentuk dalam menangani permasalahan di perusahaan. Peningkatan kepemilikan manajerial membuat manajer semakin termotivasi dalam meningkatkan kinerjanya di perusahaan, hal tersebut tentunya dapat mensejahterakan para pemegang saham dan berdampak baik bagi perusahaan kedepannya. Keterlibatan manajer dalam kepemilikan saham membuat kedudukan manajer setara dengan pemilik perusahaan. Keterlibatan manajer tentunya akan mempengaruhi peningkatan perusahaan sebab manajer mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan yang diinginkan pemegang saham. Setiap keputusan yang diambil manajer harus

dilakukan dengan hati-hati karena manajer juga akan merasakan kerugian serta manfaat dari keputusan tersebut.

#### **2.1.4. Kepemilikan Institusional**

Menurut Sutrisno & Sari (2020), kepemilikan institusional merupakan instansi atau lembaga yang memiliki saham di perusahaan serta mengawasi kinerja suatu perusahaan. Sadia & Sujana (2017) mengatakan bahwa kepemilikan institusional dapat mengembangkan pemantauan yang lebih maksimal, semenjak manajer lebih diawasi untuk menetapkan kebijakan keuangan. Kepemilikan institusional mendorong pihak manajemen untuk lebih berjaga-jaga dan berusaha menghindari hal-hal yang akan merugikan perusahaan.

Dewayanto & Riduwan (2020), pengontrolan yang dilakukan oleh institusi membuat para manajer semakin mengembangkan kinerja yang pada akhirnya mampu dalam menaikkan nilai perusahaan. Investor institusional akan sangat mengontrol agar mengurangi perilaku *opportunistic* yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan nilai perusahaan.

Dewi & Sanica (2017) berpendapat bahwa kepemilikan institusional mempunyai peranan penting untuk melakukan pengawasan atas manajemen. Monitoring akan membuat manajer sebisa mungkin menghindari terjadinya kesalahan yang dapat merugikan para pemegang saham. Kepemilikan institusional dianggap sebagai pemilik saham dominan karena memiliki peran dalam memonitoring manajemen sehingga memberikan kontrol terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan serta berpengaruh pada pengambilan keputusan.



Menurut Permanasari (2010), terdapat beberapa keunggulan yang dimiliki struktur kepemilikan institusional yaitu:

1. Memiliki keahlian yang tinggi dalam analisis data informasi untuk menguji keandalan informasi.
2. Mempunyai tekad yang tangguh untuk memonitoring lebih lanjut atas segala operasional di perusahaan.

#### **2.1.5. Ukuran Perusahaan**

Menurut Pratama & Wiksuan (2016), ukuran perusahaan adalah variabel yang bisa menjadi pertimbangan untuk menetapkan nilai pada suatu perusahaan terlihat dari total aset perusahaan. Aset perusahaan yang besar mempunyai kontrol yang lebih bagus terhadap keadaan pasar, kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga siap menghadapi persaingan ekonomi (Santini & Baskara, 2018).

Nurminda *et al.*, (2017) menyatakan bahwa pengukuran yang dilakukan dalam ukuran perusahaan bisa menggunakan beberapa cara yaitu mengukur dengan total aset, total penjualan, dan nilai pasar saham. Penelitian ini menerapkan total aset menjadi patokan untuk menentukan pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Aset merupakan sumber kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dimana semakin besar aset tersebut maka dapat menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan setiap tahunnya, serta perusahaan bisa memenuhi permintaan dan melakukan investasi yang akan semakin memberi keuntungan bagi perusahaan kedepannya.

Menurut Wulandari & Sutandi (2018), pengaplikasian logaritma natural (Ln) untuk memperhalus data total aktiva dan mempersingkat waktu dalam komputasi bilangan, sehingga diharapkan bisa mengeliminir selisih total aset yang terlalu berlebihan antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya. Sehingga ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

*Sumber: Wulandari & Sutandi (2018)*

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dikerjakan oleh peneliti terdahulu dan dijadikan perbandingan oleh peneliti di tahun yang mendatang sebagai salah satu referensi dasar dalam melaksanakan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan pembahasan terkait dengan penelitian yang dijalankan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Bhakti Fitri Prasetyorini (2013)	Pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), <i>Leverage</i> ( $X_2$ ), <i>Price Earning Ratio</i> ( $X_3$ ), dan Profitabilitas ( $X_4$ ) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)	Regresi Linear Berganda	Dependen: Nilai perusahaan (Y) Independen: Ukuran perusahaan ( $X_1$ ), <i>leverage</i> ( $X_2$ ), <i>price earning ratio</i> ( $X_3$ ), dan profitabilitas ( $X_4$ )	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2	Amalia Dewi Rahmawati, Topowijono,	Pengaruh Ukuran Perusahaan	Regresi Linear Berganda	Dependen: Nilai Perusahaan (Y)	Ukuran perusahaan ( $X_1$ ) secara

*Disambung ke halaman berikutnya*

Tabel 2.1. Sambungan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
2	dan Sri Sulasmiyati (2015)	( $X_1$ ), Profitabilitas ( $X_2$ ), Struktur Modal ( $X_3$ ), dan Keputusan Investasi ( $X_4$ ) Terhadap Nilai Perusahaan (Y) (Studi Pada Perusahaan Sektor <i>Properti, Real Estate</i> , dan <i>Building Construction</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013)		Independen: Ukuran perusahaan ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ), struktur modal ( $X_3$ ), dan keputusan investasi ( $X_4$ )	parsial tidak berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan (Y)
3	Ikin Solikin, Mimin Widaningsih, dan Sofie Desmiranti Lestari (2015)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI	Regresi Linear Sederhana	Dependen: Nilai perusahaan (Y) Independen: Kepemilikan manajerial ( $X_1$ ), kepemilikan institusional ( $X_2$ ), struktur modal ( $X_3$ ), dan ukuran perusahaan ( $X_4$ )	Kepemilikan manajerial ( $X_1$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_4$ ) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y), sedangkan kepemilikan institusional ( $X_2$ ) tidak berpengaruh
4	Adhitya Agri Putra (2016)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) (X) Terhadap Nilai Perusahaan (Y) (Studi Empiris pada Perusahaan yang Masuk	Regresi Linear Berganda	Dependen: Nilai perusahaan (Y) Independen: Kepemilikan manajerial ( $X_1$ ), kepemilikan institusional ( $X_2$ ),	Kepemilikan manajerial ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y), sedangkan kepemilikan

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1. Sambungan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		LQ45 di BEI Tahun 2009-2013)		komposisi komisaris ( $X_3$ ), dan ukuran dewan direksi ( $X_4$ )	institusional ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap nilai perusahaan ( $Y$ )
5	Eka Indriyani (2017)	Pengaruh Ukuran perusahaan ( $X_1$ ) dan Profitabilitas ( $X_2$ ) Terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ )	Regresi Linear Berganda	Dependen: Nilai Perusahaan ( $Y$ ) Independen: Ukuran perusahaan ( $X_1$ ) dan profitabilitas ( $X_2$ )	Ukuran perusahaan ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap nilai perusahaan ( $Y$ )
6	Diana Ajeng Pratiwi dan Nurul Widyawati (2017)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), dan Kebijakan Hutang ( $X_3$ ) Terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ )	Regresi Linear Berganda	Dependen: Nilai Perusahaan ( $Y$ ) Independen: Kepemilikan manajerial ( $X_1$ ), ukuran perusahaan ( $X_2$ ), dan kebijakan hutang ( $X_3$ )	Kepemilikan manajerial ( $X_1$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap nilai perusahaan ( $Y$ )
7	Shabran Jamil, Erinoss NR, dan Mayar Afriyenti (2019)	Pengaruh kepemilikan Institusional ( $X$ ) Terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ) Dimoderasi oleh <i>Corporate Social Responsibility</i> (Studi Empiris pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)	Regresi Linear Berganda	Dependen: Nilai perusahaan ( $Y$ ) Independen: Kepemilikan institusional ( $X$ )	Kepemilikan institusional ( $X$ ) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan ( $Y$ )

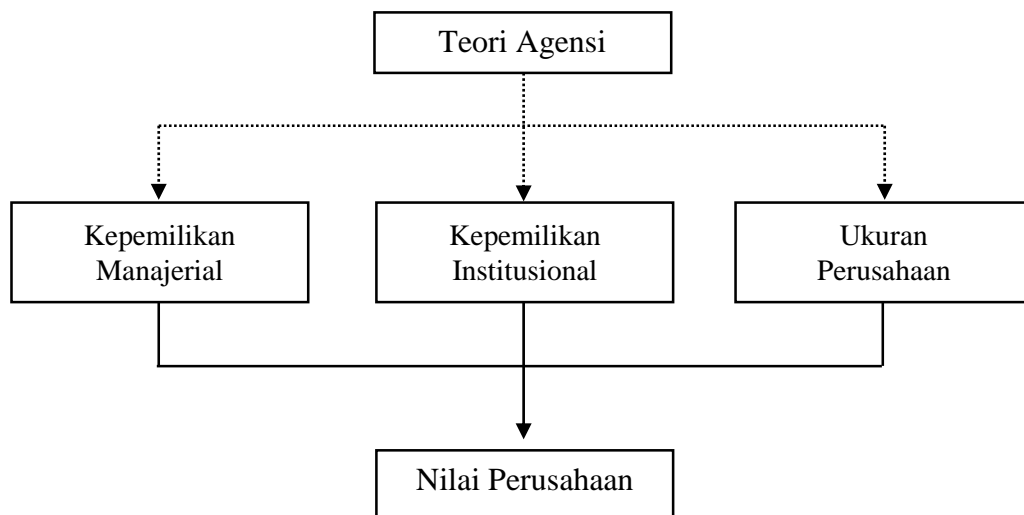
Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1. Sambungan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
8	Ainun Arofah, Sochib, dan Wahyuning Murniati (2019)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial ( $X_1$ ) dan Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ) Terhadap Nilai Perusahaan (Y) Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI	Regresi Linear Berganda	Dependen: Nilai perusahaan (Y) Independen: Kepemilikan manajerial ( $X_1$ ) kepemilikan institusional ( $X_2$ )	Kepemilikan manajerial ( $X_1$ ) dan kepemilikan institusional ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y)
9	Adelina Tri Rizky Harahap, Metharina Ziandhini, Monita Safitri, Putri Anisya, Adhitya Putri Pratiwi (2020)	Pengaruh Kepemilikan Institusional ( $X_1$ ), Kepemilikan Manajerial ( $X_2$ ), dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> ( $X_3$ ) Terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	Regresi Linear Berganda	Dependen: Nilai perusahaan (Y) Independen: Kepemilikan institusional ( $X_1$ ), kepemilikan manajerial ( $X_2$ ), dan pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> ( $X_3$ )	Kepemilikan institusional ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) sedangkan kepemilikan manajerial ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y)
10	M. Ridwan dan Frendy Olimsar (2020)	Pengaruh Struktur Modal ( $X_1$ ), Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ), dan Kepemilikan Manajerial ( $X_3$ ) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)	Regresi Linear Berganda	Dependen: Nilai perusahaan (Y) Independen: Struktur modal ( $X_1$ ), kepemilikan institusional ( $X_2$ ), dan kepemilikan manajerial ( $X_3$ )	Kepemilikan institusional ( $X_2$ ) dan kepemilikan manajerial ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y)

### 2.3. Kerangka Konseptual

Menurut landasan teori yang diterangkan sebelumnya, maka kerangka konseptual penelitian ini bisa digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

-----> : Teori agensi

————> : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual**

*Sumber: Data Diolah (2021)*

### 2.4. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dalam permasalahan penelitian yang belum tentu benar dan perlu dilakukan uji. Berdasarkan perumusan masalah, kajian teori, dan kerangka konseptual yang telah dipaparkan sebelumnya maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

#### **2.4.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan teori agensi, permasalahan keagenan biasanya terjadi pada perusahaan yang memisahkan antara fungsi kepemilikan (*principal*) dan pengelolaan (*agent*). Pemisahan ini dapat memicu konflik keagenan karena pihak manajer maupun pemilik dianggap memiliki keinginan masing-masing. Perbedaan keinginan memicu terjadinya kecurangan yang dikerjakan manajer sehingga dapat merugikan pemegang saham (Dewi & Nugrahanti, 2014). Kepemilikan manajerial dipandang memiliki kemampuan untuk menyamakan kehendak karena pihak manajer akan dijadikan pemegang saham oleh kepemilikan manajerial. Manajer ikut andil mulai dari perencanaan hingga pengambilan keputusan sehingga pihak manajer harus berhati-hati disetiap keputusan manajerial sebab manajer turut menanggung resiko yang terjadi atas tindakan yang dilakukan (Putri & Anggrahini, 2021).

Solikin *et al.*, (2015) mengatakan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Tujuan kepemilikan manajerial agar mensejajarkan antara pengelola perusahaan dengan pemilik perusahaan sehingga perbandingan kepemilikan saham yang semakin besar akan membuat manajer yang juga memiliki saham di perusahaan tersebut akan lebih gigih untuk memajukan kesejahteraan pemegang saham. Oleh sebab itu, manajer bertekad memajukan kesejahteraan pemegang saham yang mana juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pratiwi & Widyawati, (2017) juga membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini memperlihatkan bahwasanya akan lebih kondusif untuk mengontrol kegiatan perusahaan jika

kepemilikan manajemen semakin besar. Selain itu, kepemilikan saham oleh manajemen yang semakin besar akan mengurangi keinginan manajemen dalam memaksimalkan pemakaian sumber daya sehingga menyebabkan naiknya nilai perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial dianggap bisa menaikkan nilai perusahaan sehingga hipotesis pada penelitian yaitu:

**H<sub>1</sub>** : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

#### **2.4.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan teori agensi, kepemilikan institusional dianggap memiliki peranan penting dalam mengawasi manajemen dengan menyerahkan pengendalian bagi manajer agar memberikan kinerja yang baik untuk perusahaan. Pengawasan yang ketat dapat meminimalisir terjadinya kecurangan yang mungkin dilakukan manajemen. Pihak manajemen juga akan lebih berhati-hati dalam mengambil ketentuan yang nantinya bisa merugikan pihak prinsipal (Nugroho & Pramesti, 2021).

Putra (2016) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional yang besar memperlihatkan kemampuan dalam mengawasi manajemen karena dengan melakukan pengawasan oleh institusi tentu dapat mencegah terjadinya pemborosan yang dilakukan manajemen. Lestari (2017) juga mengatakan jika kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini memperlihatkan jika pemilik memiliki fungsi kontrol yang menjadi penentuan dalam meningkatkan kinerja perusahaan sehingga membuktikan jika kepemilikan institusional mampu



menaikkan nilai perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan institusional dianggap mampu menaikkan nilai perusahaan sehingga hipotesis bagi penelitian ini yaitu:

**H<sub>2</sub>** : Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

#### **2.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan bisa dijadikan tolak ukur dalam menilai perusahaan yang ditinjau dari total aset yang perusahaan miliki. Besarnya ukuran perusahaan tentunya dapat membuat investor memiliki ketertarikan pada perusahaan tersebut. Investor akan terpicat untuk memiliki saham di perusahaan yang nantinya dapat berpengaruh pada nilai perusahaan (Novari & Lestari, 2016). Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang lebih besar dengan biaya keagengan yang lebih tinggi akan lebih banyak menyampaikan informasi sehingga dapat menekan biaya keagenan yang dikeluarkan. Selain itu, perusahaan besar lebih mudah mendapatkan akses pasar modal untuk memperoleh pendanaan (Setiawati & Lim, 2015).

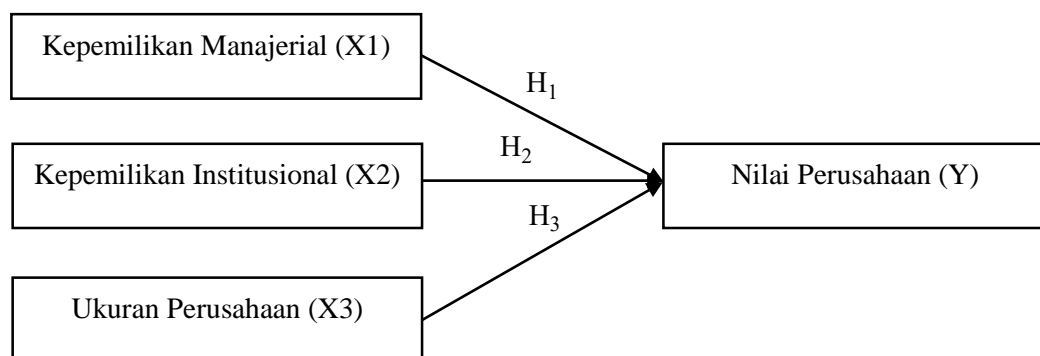
Ernawati & Widyawati (2015) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besarnya ukuran perusahaan tentunya membuat investor ada ketertarikan ke perusahaan tersebut dikarenakan besarnya perusahaan tentu akan mempunyai keadaan yang lebih stabil sehingga dapat membuat investor tertarik untuk memiliki saham. Hal ini dapat membuat harga saham meningkatkan sehingga nilai perusahaanpun turut meningkat. Rudangga & Sudiarta (2016) juga mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. sehingga memperlihatkan bahwasanya kian

membesar ukuran perusahaan akan bisa menjamin nilai perusahaannya juga meningkat dikarenakan besarnya perusahaan akan membuat lebih berani melakukan investasi baru sebelum hutang (kewajiban) terselesaikan. Dengan demikian, ukuran perusahaan bisa menaikkan nilai perusahaan sehingga hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

**H<sub>3</sub>** : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

## 2.5. Model Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual dan pengujian hipotesis tersebut, maka keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen dapat digambarkan dalam model penelitian pada gambar berikut:



**Gambar 2. 2. Model Penelitian**

*Sumber: Data Diolah (2021)*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Definisi operasional merupakan pendefinisian dalam memberi kejelasan berdasarkan teori terhadap variabel yang nantinya dijadikan penelitian oleh peneliti agar dapat diuji atau diukur. Menurut Angga & Africano (2016), definisi operasional merupakan penetapan kontrak atau karakteristik yang nantinya bisa dijadikan pengukuran terhadap variabel yang dapat dipelajari oleh peneliti. Definisi operasional penelitian ini adalah:

##### **3.1.1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan (Y). Nilai perusahaan merupakan keadaan suatu perusahaan yang dapat tercermin dari harga saham yang bisa menjadi persepsi investor dalam melihat kinerja perusahaan kedepannya dalam menaikkan nilai perusahaan. Kholis *et al.*, (2018) mengatakan jika nilai perusahaan merupakan gambaran mengenai keberhasilan yang telah diraih sebuah perusahaan dengan menjalani proses dimulai dari berdirinya perusahaan hingga saat ini. *Price to Book Value* (PBV) akan diterapkan sebagai tolak ukur dari nilai perusahaan pada penelitian ini. *Price to Book Value* (PBV) dinilai paling menggambarkan nilai perusahaan karena PBV menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai PBV maka menunjukkan bahwa semakin baik nilai perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada

perusahaan tersebut. Menurut Sugiarti & Widyawati (2020), mengungkapkan *Price to Book Value* (PBV) dianggap sebagai variabel yang digunakan untuk menetapkan saham yang dibeli sebagai pertimbangan investor. Harga saham yang semakin meningkat membuat semakin meningkat pula nilai perusahaan. Perhitungan PBV dengan membandingkan harga saham dibagi nilai buku per saham dimana tingginya harga saham dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan manajemen dalam sebuah perusahaan. Adanya PBV bisa digunakan untuk melihat apakah harga saham yang beredar sejalan dengan nilai buku perusahaan. Harga saham merupakan harga yang muncul ketika saham didagangkan di pasar. Penghitungan nilai buku per lembar saham dapat dilakukan dengan menghitung nilai ekuitas dibagi jumlah saham beredar. Dalam penelitian ini menurut Brigham *et al.*, (2010) nilai perusahaan akan diukur dengan rumus *Price to Book Value* (PBV) sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$$

Sumber : Brigham *et al.*, (2010)

Rumus pengukuran nilai buku per lembar saham sebagai berikut:

$$\text{Nilai buku per lembar saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Sumber: Brigham *et al.*, (2010)

### 3.1.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan manajemen yang memiliki kepemilikan saham diberikan kesempatan untuk terlibat dalam kepemilikan saham sehingga kedudukan antara manajer dan pemegang saham bisa sejajar. Keterlibatan manajer diharapkan dapat efektif dalam mengembangkan kemampuan manajer. Menurut Sintyawati & Dewi (2018), kepemilikan manajerial merupakan manajemen yang menjadi salah satu pemegang saham yang memiliki saham didalam perusahaan tersebut dan mempunyai hak dalam pengambilan sebuah keputusan. Pada penelitian ini kepemilikan manajerial akan diukur menggunakan rumus (Sintyawati & Dewi, 2018):

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

*Sumber: Sintyawati & Dewi (2018)*

b. Kepemilikan Institusional

Menurut Prba & Effendi (2019), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional merupakan pihak yang dianggap memiliki pengaruh besar disetiap pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemilik saham mayoritas. Pada penelitian ini kepemilikan institusional akan diukur menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

*Sumber: Alamsyah & Muchlas (2018)*

c. Ukuran Perusahaan

Menurut Pratama & Wiksuan (2016), ukuran perusahaan merupakan satu diantara variabel lain yang menjadi pertimbangan untuk mengukur nilai perusahaan yang diperoleh dari total aset suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besarnya aset suatu perusahaan yang bisa digunakan sebagai kegiatan operasi perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan akan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

*Sumber: Nuraina (2012)*

### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.2.1. Populasi**

Menurut Darmayanti *et al.*, (2018), populasi merupakan suatu kelompok yang mempunyai kualitas atau kriteria tertentu yang nantinya dapat diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih dalam lagi dan menarik kesimpulan dari keseluruhan objek atau topik yang dilihat. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020. Populasi yang terdaftar pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sejumlah 40 perusahaan.

**Tabel 3. 1. Daftar Nama Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
5	BTEK	PT Bumi Teknokulturan Unggul Tbk
6	BUDI	PT Budi Starch & Sweetner Tbk
7	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
8	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
9	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
10	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
11	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
12	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk
13	DLTA	PT Delta Jakarta Tbk
14	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
15	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
16	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
17	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
18	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
19	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20	IIKP	PT Inti Agri Resource Tbk
21	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
22	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
23	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
24	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk
25	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
26	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
27	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk
28	PANI	PT Pratama Abadi Nusantara Indonesia Tbk
29	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
30	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk
31	PSDN	PT Pradisha Aneka Niaga Tbk
32	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
33	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
34	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
35	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
36	STTP	PT Siantar Top Tbk

*Disambung ke halaman berikutnya*

**Tabel 3.1. Sambungan**

37	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk
38	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
39	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk
40	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

### 3.2.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang nantinya akan dipelajari dalam penelitian dimana hasilnya dapat menjadi perwakilan dari populasi untuk mewakili keseluruhan yang telah diteliti. Penelitian yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yang bertujuan agar diperoleh sampel yang sebanding dengan kriteria, dimana *purposive sampling* itu mengandung arti bahwa sampel diambil dengan berdasarkan standar tertentu sesuai yang diperlukan oleh peneliti. Mengenai kriteria dalam menetapkan sampel penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2017-2020.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*).
3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman memiliki kelengkapan data mengenai variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan yang akan dipakai selama periode 2017-2020.



**Tabel 3. 2. Hasil Seleksi Penentuan Sampel Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Populasi penelitian perusahaan sub sektor makanan dan minuman	40
<b>Dikurangi:</b>	
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang delisting di BEI dari tahun 2017-2020 dan bukan menggunakan rupiah	(2)
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak memperoleh laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2017-2020	(13)
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak memenuhi variabel penelitian pada 2017-2020	(14)
<b>Total sampel perusahaan</b>	<b>11</b>
<b>Total observasi penelitian (11 perusahaan x 4 tahun)</b>	<b>44</b>

Sumber: Data Diolah, 2021

Berlandaskan kriteria yang telah dijelaskan diatas, maka jumlah sampel akhir perusahaan sub sektor makanan dan minuman mempunyai data lengkap selama periode 2017-2020 untuk penelitian ini sebanyak 11 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ALTO	PT Tri Banyak Tirta Tbk
2	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
3	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
6	PSDN	PT Pradisha Aneka Niaga Tbk
7	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
8	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
9	STTP	PT Siantar Top Tbk
10	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
11	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah 2021)

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data pada penelitian digunakan ialah jenis data kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan sumber data yaitu data sekunder. Sumber data yang terdapat pada penelitian ini dari data laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2020 yang diakses melalui akun asli BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan menggabungkan atau menelusuri data yang memiliki kaitan dengan penelitian. Menggunakan data dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang dapat dicapai melalui website resmi di BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5. Analisis Data**

Analisis data diartikan sebagai proses mengorganisasikan dan mengatur urutan datanya ke dalam satuan uraian dasar, satuan pola, dan kategori sehingga menemukan suatu tema serta bisa merumuskan hipotesis berdasarkan data. Lebih singkatnya lagi analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam wujud yang lebih gampang dipahami para pembaca dan mudah dijelaskan.

Metode analisis data pada penelitian menetapkan software SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 16.0 yaitu regresi berganda untuk dapat melihat pengaruh antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran

perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2020.

### **3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Azmi *et al.*, (2018) mengartikan bahwa analisis statistik deskriptif dianggap sebagai deskripsi atau dapat ditampilkan paparan tentang sebuah data yang memiliki kaitan dengan standar deviasi, *mean* (nilai rata-rata), *sum*, varian, *kurtosis*, *range*, maximum, minimum, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Analisis deskriptif dalam penelitian diperlukan untuk mengetahui nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan pengukuran yaitu nilai maksimum (*maximum*), nilai minimum, standar deviasi, dan rata-rata (*mean*) untuk setiap variabel yang digunakan.

### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Asumsi klasik dianggap sebagai salah satu syarat mutlak. Peneliti biasanya sebelum melakukan uji hipotesis akan melakukan uji asumsi klasik dahulu. Pengkajian asumsi klasik bertujuan untuk melihat, menilai, dan memastikan kelayakan terhadap model regresi yang nantinya diperlukan pada penelitian. Menurut Darmayanti *et al.*, (2018) uji asumsi klasik diperlukan untuk mendapatkan kepercayaan jika pemakaian model regresi menghasilkan estimator linear yang tidak bias. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian atas model regresi linier berganda yang dapat dibagi menjadi beberapa, yaitu:

### 3.5.2.1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan mengujikan data yang ada disebuah kelompok data atau variabel. Pada uji normalitas ini nantinya kita bisa meninjau apakah data tersebut berdistribusi normal atau malah sebaliknya. Menurut Gani & Amalia (2018), terdistribusi normalnya sebuah data ketika terdapat selisih diantara setiap titik observer yang terletak di atas rata-rata observer dengan yang terletak dibawah rata-rata observer relatif sama. Ketika variabel tidak berdistribusi secara normal berarti hasil uji statistik bisa terjadi menurun. Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* digunakan sebagai pengujian normalitas dalam penelitian ini. Ketentuan yang terjadi ketika menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu:

1. Bilamana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% berarti beranggapan bahwa data terdistribusi normal.
2. Bilamana nilai signifikan lebih kurang dari 0,05 atau 5% berarti data tidak berdistribusi normal.

### 3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas agar dapat menguji dan menilai apakah pada model regresi nantinya didapatkan hubungan antara independen (variabel bebas) atau malah sebaliknya. Menurut Gani & Amalia (2018), model regresi dianggap baik ketika bebas dari gejala multikolinearitas atau didalamnya tidak ditemukan saling berhubungan antar variabel independen. Apabila variabel independen saling berhubungan, maka variabel dianggap tidak ortogonal. Variabel ortogonal diartikan sebagai variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independen satu

dengan yang lainnya sama dengan nol, dengan dasar keputusan yang diambil jika pengujian yang dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dapat diketahui ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi. Ketika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 berarti tidak ada gejala multikolinearitas. Begitu pula sebaliknya, jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10 berarti telah terjadi multikolinearitas.

### **3.5.2.3. Uji Autokorelasi**

Menurut Gani & Amalia (2018), uji autokorelasi memiliki kaitan dengan pengaruh observer atau data pada satu variabel yang sama-sama mempunyai kaitan satu dengan lainnya. Tujuan adanya uji autokorelasi agar dapat mengetahui dan menilai apakah pada model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi dikatakan baik apabila regresi bebas dari autokorelasi. Terjadinya autokorelasi bisa disebabkan oleh observasi berturut-turut sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya. Durbin-Watson digunakan dalam uji autokorelasi. Untuk menguji dapat dilihat pada nilai Durbin-Watson (DW) antara lain:

1. Bila nilai D-W dibawah -2 maka terdapat autokorelasi positif.
2. Bila nilai D-W dibawah -2 sampai +2 maka tidak terdapat autokorelasi.
3. Bila nilai D-W diatas +2 maka terdapat autokorelasi negatif.

### **3.5.2.4. Uji Heterokedastisitas**

Menurut Gani & Amalia (2018), heterokedastisitas merupakan kondisi dimana nilai sisa dan varian tidak sama (*Unequal*) antara satu observer

(pengamatan) dengan observer lainnya. Terjadinya heterokedastisitas disebabkan karena terdapat varians yang tidak sama antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Begitupula sebaliknya, dikatakan homokedastisitas bilamana varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Dikatakan model regresi yang baik jika tidak terjadi heterokedastisitas atau yang homokedastisitas.

Uji yang digunakan pada penelitian heterokedastisitas adalah uji scatterplot. Pengujian dilakukan untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas bisa dilakukan dengan meninjau grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dan nilai residualnya yaitu SRESID. Dimana sumbu X merupakan residual dan sumbu Y merupakan Y yang diperkirakan. Tidak terjadi heterokedastisitas bilamana pola tidak kedapatan dengan jelas serta titik-titik tersebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sebaliknya, terindikasi telah terjadi heterokedastisitas apabila ada pola tertentu semacam titik-titik dengan membuat pola tertentu yang terstruktur seperti melebar lalu menyempit atau bergelombang.

### **3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda**

Hipotesis yang nantinya diujikan dilakukan dengan mempergunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda diperlukan agar memahami pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen secara parsial ataupun secara bersama-sama. Rumus persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Kepemilikan Manajerial

$X_2$  = Kepemilikan Institusional

$X_3$  = Ukuran Perusahaan

e = Error

#### 3.5.4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan nilai atau persentase yang memperlihatkan seberapa berpengaruh variabel bebas (nilai perusahaan) bisa menjelaskan variabel dependennya (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan), sementara itu yang lainnya akan diterangkan oleh sebab-sebab lainnya diluar model. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) bisa ditinjau dari hasil menguji regresi linear berganda untuk variabel independen (bebas) terhadap variabel dependennya. Koefisien determinasi bisa ditinjau dari nilai *adjusted* ( $R^2$ ). Nilai ( $R^2$ ) memiliki interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ), jika  $R^2$  mendekati 0 maka variabel bebas secara umum tidak bisa menjelaskan variabel terikat dan jika semakin tinggi atau dekat dengan 1 maka akan makin bagus hasil model regresi tersebut. Ketika nilai dekat dengan 1 berarti variabel-variabel

bebas menyediakan seluruh informasi yang diinginkan dalam memperkirakan variasi variabel terikat.

### **3.5.5. Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F atau uji kelayakan model adalah pengujian tingkat untuk mengetahui pengaruh variabel bebas atau independen (X) terhadap variabel terikat atau dependen (Y) secara bersama-sama. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti keseluruhan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Kesimpulan uji F yang diambil ditinjau dari ketentuan signifikansi ( $\alpha$ ) sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka layak untuk dianalisis
2. Bila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka tidak layak untuk dianalisis

### **3.5.6. Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t atau uji parsial adalah pengujian yang bertujuan agar dapat melihat apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Karakteristik dalam uji t antara lain:

- 1) Ketika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (5%) maka artinya variabel bebas (independen) secara individual tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (dependen).
- 2) Ketika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (5%) maka artinya variabel bebas (independen) secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (dependen).



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020 merupakan perusahaan yang diperlukan sebagai objek penelitian ini. Variabel independen ialah kepemilikan manajerial ( $X_1$ ), kepemilikan institusional ( $X_2$ ), dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) dengan variabel dependen ialah nilai perusahaan ( $Y$ ).

Penelitian ini dilaksanakan dengan pengambilan data laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang tercatat di BEI. *Purposive sampling* diaplikasikan pada penelitian ini sebagai pengambilan sampel. Berdasarkan kriteria diatas, maka didapatkan sampel sebanyak 11 perusahaan pada tahun 2017-2020 yaitu:

**Tabel 4. 1. Daftar Sampel Nama Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
2	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
3	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
6	PSDN	PT Pradisha Aneka Niaga Tbk
7	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
8	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
9	STTP	PT Siantar Top Tbk
10	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
11	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah 2021)

## 4.2. Analisis data

### 4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan terkait suatu data yang telah diolah, berdasarkan sampel yang diolah bisa diperhatikan bahwa hasil statistik deskriptif dibawah ini memperlihatkan nilai minimum, nilai maksimum (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Pada penelitian ini analisis statistiknya diperoleh dari variabel bebas (independen) yaitu kepemilikan manajerial ( $X_1$ ), kepemilikan institusional ( $X_2$ ), dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) serta variabel terikat (dependen) yaitu nilai perusahaan ( $Y$ ). Hasil uji analisis statistik deskriptif tersebut dapat diperhatikan pada tabel 4.2. berikut ini:

**Tabel 4. 2. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistic					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial ( $X_1$ )	44	0,000	0,252	0,043	0,069
Kepemilikan Institusional ( $X_2$ )	44	0,214	0,843	0,626	0,175
Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )	44	27,081	32,326	2,881	1,586
Nilai Perusahaan ( $Y$ )	44	0,581	6,857	2,518	1,483
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Hasil Penelitian Output SPSS Versi 16 (Data Diolah, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa variabel kepemilikan manajerial ( $X_1$ ) mempunyai nilai minimum sejumlah 0,000 yang dipunyai oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan nilai maksimum sejumlah 0,252 pada PT Mayora Indah Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) sejumlah 0,043 dan standar deviasi sejumlah 0,069.

Variabel kepemilikan institusional ( $X_2$ ) mempunyai nilai minimum sejumlah 0,214 yang dipunyai oleh PT Ultrajaya Milk Industry Tbk dan nilai

maksimum sejumlah 0,843 yang dipunyai oleh PT Mayora Indah Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) sejumlah 0,626 dan standar deviasi sejumlah 0,175.

Variabel ukuran perusahaan ( $X_3$ ) mempunyai nilai minimum sejumlah 27,081 pada PT Buyung Poetra Sembada Tbk dan nilai maksimum sejumlah 32,326 pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) sejumlah 2,881 dan standar deviasi sejumlah 1,586.

Variabel nilai perusahaan ( $Y$ ) memiliki nilai minimum sejumlah 0,581 pada PT Sekar Bumi Tbk dan nilai maksimum sejumlah 6,857 pada PT Mayora Indah Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) sejumlah 2,518 dan standar deviasi sejumlah 1,483.

#### **4.2.2. Uji Asumsi Klasik**

##### **4.2.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan agar mendeteksi apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini dijalankan dengan menerapkan uji Kolmogrov-Smirnov. Berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi uji Kolmogrov-Smirnov lebih besar dari alpha 0,05. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat hasil penelitian uji normalitas.

**Tabel 4. 3. Uji normalitas**

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Jumlah Data		44
Parameter Normal	Rata-rata	0,000
	Standar Deviasi	0,986
Perbedaan Paling Ekstrim	Absolut	0,089
	Positif	0,089
	Negatif	-0,085
Kolmogorov-Smirnov Z		0,593
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,874

Sumber: Hasil Penelitian Output SPSS Versi 16 (Data Diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji Kolmogrov-Smirnov Test pada tabel 4.3. dapat terlihat bahwa nilai signifikansi sejumlah 0,874 ( $>0,05$ ) yang berada diatas 0,05. Hasil ini menunjukkan data sampel penelitian berdistribusi normal dan layak digunakan untuk tahap pengolahan data dengan memakai alat statistik karena dapat memenuhi syarat uji normalitas.

#### 4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berperan dalam pengujian agar tahu apakah didapati keterkaitan korelasi antara variabel independen pada model regresi linier berganda. Apabila ditemukan korelasi, maka model regresi memiliki gejala multikolinearitas. Namun, dikatakan model regresi baik, apabila tidak terdeteksi gejala multikolinearitas diantara variabel independen dengan catatan nilai toleransi lebih besar dari 0,10 ( $>0,10$ ) dan nilai VIF dibawah 10 ( $VIF < 10$ ). Hasil pengujian multikolinearitas bisa ditinjau dari tabel 4.4. yaitu:

**Tabel 4. 4. Uji multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Kepemilikan Manajerial	0,900	1,111
Kepemilikan Institusional	0,807	1,239
Ukuran Perusahaan	0,780	1,283

*Sumber: Hasil Penelitian Output SPSS Versi 16 (Data Diolah, 2022)*

Berdasarkan hasil pada tabel 4.4 pengujian multikolinearitas memperlihatkan nilai tolerance kepemilikan manajerial ( $X_1$ ) sebesar 0,900, kepemilikan institusional ( $X_2$ ) sebesar 0,807, dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) sebesar 0,780. Uji multikolinearitas pada variabel independen menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,10. Nilai VIF dari kepemilikan manajerial ( $X_1$ ) sebesar 1,111, kepemilikan institusional sebesar ( $X_2$ ) 1,239, dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) sebesar 1,283. Hasil VIF untuk semua variabel independen menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 10. Berdasarkan penjelasan diatas menyimpulkan bahwa variabel independen yang diaplikasikan dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

#### **4.2.2.3.Uji Autokorelasi**

Uji Durbin-Watson yang diperlukan pada penelitian ini agar bisa mendeteksi gejala autokorelasi. Jika tidak terjadi gejala autokorelasi apabila Durbin Watson dengan nilai diantara -2 sampai +2 ( $-2 \leq X \leq 2$ ). Hasil pengujian autokorelasi disajikan pada tabel 4.5. dibawah ini.

**Tabel 4. 5. Uji Autokorelasi**

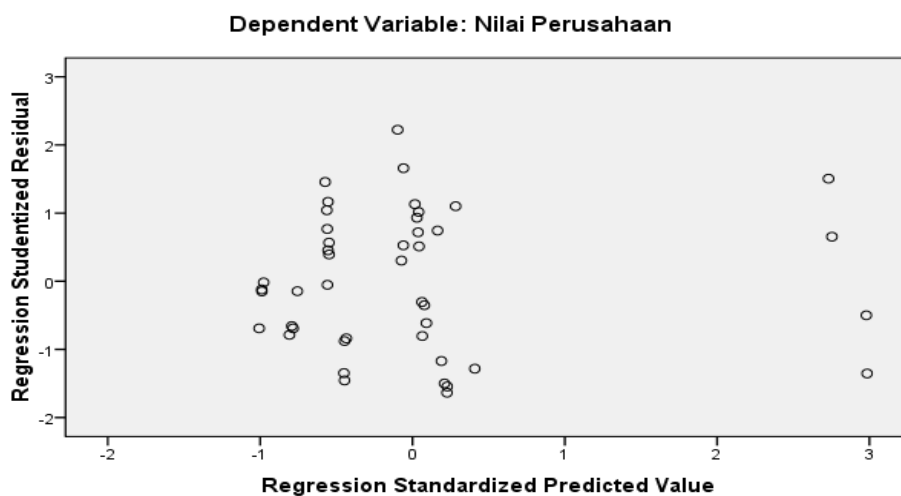
Model	R	Estimasi standar eror	Durbin-Watson
1	0,747	1,023	1,038

Sumber: Hasil Penelitian Output SPSS Versi 16 (Data Diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai statistik Durbin-Watson sejumlah 1,038 dimana tidak terjadi autokorelasi dikarenakan berada diantara -2 sampai +2. Data dikatakan tidak terdeteksi autokorelasi juga dapat dilihat dari  $(du < d < 4-du)$ . Nilai batas atas  $du$  sebesar 1,665 dan nilai  $4-du$  adalah 2,335 sehingga didapat hasil  $1,665 < 1,038 < 2,335$  yang menunjukkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

#### 4.2.2.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas diperlukan dengan tujuan agar mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Menggunakan scatterplot pada penelitian ini sebagai pengujian heterokedastisitas. Berikut hasil pengujian ditinjau dari gambar 4.1.

**Gambar 4. 1. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Sumber: Hasil Penelitian Output SPSS Versi 16 (Data Diolah, 2022)

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan scatteplot. Hasil penelitian dilihat jika titik-titik data tersebar merata dengan berada disekitar angka nol atau sumbu Y. Berdasarkan gambar 4.1 diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas di penelitian ini.

#### 4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Pada tabel 4.6 dibawah memperlihatkan hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 4. 6. Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Standar Error		
1 (Konstan)	6,916	3,490	1,982	0,054
Kepemilikan Manajerial	16,899	2,393	7,061	0,000
Kepemilikan Institusional	-1,162	0,989	-1,176	0,247
Ukuran Perusahaan	-0,153	0,111	-1,370	0,178

Sumber: Hasil Penelitian Output SPSS Versi 16 (Data Diolah, 2022)

Pada tabel 4.6 besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bisa diperlihatkan dari beta pada *unstandardized coefficient* yang ada. Dapat dilihat konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 6,916, kepemilikan manajerial ( $\beta_1$ ) sebesar 16,899, kepemilikan institusional ( $\beta_2$ ) sebesar -1,162, dan ukuran perusahaan ( $\beta_3$ ) -0,153. Berdasarkan hasil uji diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=6,916+16,899 (X_1)-1,162 (X_2)-0,153 (X_3)+e$$

Berikut interpretasi analisis regresi berganda penelitian ini sebagai berikut:

Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 6,916 memperlihatkan bahwa besaran konstanta apabila variabel independen meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan memiliki nilai sama dengan nol, maka nilai perusahaan akan naik menjadi sejumlah 6,916 atau 691,6%.

Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial ( $X_1$ ) adalah sebesar 16,899. Hasil penelitian ini memperlihatkan bila setiap kenaikan 1 kali dari kepemilikan manajerial dengan asumsi variabel bebas (independen) yang lain adalah tetap, maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 16,899 atau 1689,9%

Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional ( $X_2$ ) ialah sejumlah -1,162. Hasil penelitian ini memperlihatkan bila setiap kenaikan 1 kali dari kepemilikan institusional dengan asumsi variabel bebas (independen) yang lain adalah tetap, maka akan menurunkan nilai perusahaan sejumlah 1,162 atau 116,2%.

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan ( $X_3$ ) ialah sejumlah -0,153. Hasil penelitian ini memperlihatkan bila setiap kenaikan 1 kali dari ukuran perusahaan dengan asumsi variabel bebas (independen) yang lain adalah tetap, maka akan menurunkan nilai perusahaan sejumlah 0,153 atau 15,3%.

#### **4.2.4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperlukan agar memahami berapa persentase pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu



nilai perusahaan. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut:

**Tabel 4. 7. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,747	0,558	0,525	1,022658

Sumber: Hasil Penelitian Output SPSS Versi 16 (Data Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai *R square* sejumlah 0,558 atau 55,8%. Hasil memperlihatkan jika pengaruh variabel independen terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah sejumlah 55,8%. Sedangkan sisanya 44,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

#### 4.2.5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F diperlukan agar memahami apakah variabel independen dan variabel dependen yang diaplikasikan pada model regresi layak digunakan atau tidak. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat hasil pengujian kelayakan model (uji F) yaitu:

**Tabel 4. 8. Uji Kelayakan Model (Uji F)**

ANOVA

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	52,754	3	17,585	16,814	0,000
Residual	41,833	40	1,046		
Total	94,587	43			

Sumber: Hasil Penelitian Output SPSS Versi 16 (Data Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai F sejumlah 16,814 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alpha 0,05

( $0,000 < 0,05$ ). Maka diperoleh kesimpulan jika model regresi layak digunakan. Dengan demikian maka variabel-variabel independen yaitu kepemilikan manajerial ( $X_1$ ), kepemilikan institusional ( $X_2$ ), dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) yang digunakan dalam penelitian ini bisa diperlukan untuk memprediksi seberapa besar pengaruhnya terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ).

#### 4.2.6. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t diperlukan dengan tujuan untuk uji adakah pengaruh variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Dikatakan memiliki pengaruh antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $\alpha < 0,05$ ), sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $\alpha > 0,05$ ) maka disimpulkan tidak memiliki pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada tabel 4.9 dapat dilihat hasil uji t yaitu:

**Tabel 4. 9. Uji Hipotesis (Uji t)**

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Konstan)	6,916	3,490		1,982	0,054
Kepemilikan Manajerial	16,899	2,393	0,783	7,061	0,000
Kepemilikan Institusional	-1,162	0,989	-0,138	-1,176	0,247
Ukuran Perusahaan	-0,153	0,111	-0,163	-1,370	0,178

Sumber: Hasil Penelitian Output SPSS Versi 16 (Data Diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Variabel kepemilikan manajerial ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga hasil penelitian membuktikan

variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti **Hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.**

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Variabel kepemilikan institusional ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi sebanyak 0,247. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hasil penelitian membuktikan variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti **Hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak.**

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikansi sebanyak 0,178. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hasil penelitian membuktikan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti **Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.**

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil Penelitian memperlihatkan kepemilikan manajerial ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ) dan hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa apabila persentase kepemilikan manajerial meningkat akan terjadi peningkatan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sependapat dengan teori keagenan menurut Jensen & Meckling (1976) yang menerangkan bahwa kesempatan kepada pihak manajerial, dewan komisaris, dan dewan direksi, untuk mempunyai persentase tertentu atas

kepemilikan saham perusahaan dapat menciptakan ruang lingkup kerja yang produktif dan mengurangi ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi) yang menjadi antara *agent* dan *principal*. Adanya kepemilikan manajerial bertujuan untuk mensejajarkan tujuan atas keberlangsungan bisnis perusahaan antara *agent* dan *principal*. Selanjutnya, kebijakan atas kepemilikan manajerial mampu mendorong manajer lebih produktif dalam memaksimalkan nilai perusahaan karena manajer juga memiliki saham di perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil yang didapatkan, maka diperoleh kesimpulan Hipotesis 1 diterima. Hasil penelitian ini sependapat dengan Solikin *et al.*, (2015) serta penelitian Pratiwi & Widyawati (2017) yang menjelaskan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Putra (2016) yang menerangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. kondisi ini disebabkan kepemilikan manajerial dalam perusahaan kecil, semakin rendah saham yang dipunyai oleh pihak manajemen perusahaan menyebabkan pihak manajemen tidak merasa bahwa mereka mempunyai perusahaan karena semua keuntungan belum tentu bisa dirasakan oleh pihak manajemen.

#### **4.3.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini memperlihatkan kepemilikan institusional ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dan hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak. Hasil penelitian dapat menjelaskan apabila semakin kepemilikan institusional mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan

mengalami penurunan, dan sebaliknya apabila kepemilikan institusional menurun maka nilai perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan teori keagenan menurut Jensen & Meckling (1976) yang menjelaskan bahwa kepemilikan oleh institusional bisa menurunkan *agency cost* dikarenakan dengan terdapat kepemilikan saham oleh investor-investor institusional seperti perusahaan bank, asuransi, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya dalam bentuk perusahaan dapat menumbuhkan peningkatan monitoring yang lebih maksimal terhadap kinerja manajemen sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan.

Hasil kepemilikan institusional tidak sesuai dengan dugaan jika semakin tinggi kepemilikan institusional maka dapat bertindak sebagai pihak yang bisa memonitor perusahaan sehingga manajer akan efisien dalam memanfaatkan aset perusahaan. Dari hasil ini disimpulkan bahwa jumlah pemegang saham yang besar belum tentu efektif dalam memonitor perilaku manajer dalam perusahaan karena adanya asimetri informasi antara investor dengan manajer, investor belum tentu memiliki semua informasi yang dimiliki oleh manajer (sebagai pengelola perusahaan) sehingga manajer sulit dikendalikan oleh investor institusional. Berdasarkan penjelasan diatas bisa ditarik kesimpulan kepemilikan institusional yang meningkat tidak mampu menaikkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sependapat dengan Jamil *et al.*, (2019) yang menjelaskan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya kepemilikan institusional dianggap belum bisa menjadi mekanisme pengawasan pada nilai perusahaan akibatnya belum kelihatan pengaruh signifikan adanya kepemilikan institusional. Hasil penelitian ini tidak sependapat

dengan Putra (2016) dan Lestari (2017) yang menjelaskan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **4.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menjelaskan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dan hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak. Ukuran perusahaan pada dasarnya menunjukkan dimana semakin tinggi ukuran perusahaan, semakin tinggi aktiva yang diharapkan mampu menaikkan nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian menjelaskan jika kenaikan ukuran perusahaan tidak diiringi dengan kenaikan nilai perusahaan sehingga menjadikan ukuran perusahaan bukan sebagai faktor penting bagi investor dalam keputusan investasi. Para investor menanamkan sahamnya bukan berdasarkan besar kecilnya nilai aset perusahaan tapi juga melihat apakah perusahaan tersebut memiliki prospek baik keberlangsungan bisnis untuk kedepannya. Hal ini juga karena ukuran perusahaan dinilai dari total aset perusahaan sehingga ketika ukuran perusahaan semakin tinggi maka semakin tinggi pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan bisa dikarenakan investor beranggapan perusahaan dengan total aset tinggi cenderung menetapkan laba ditahan lebih tinggi daripada dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham sehingga menunjukkan jika ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset belum sanggup mempengaruhi nilai perusahaan (Ramdhonah et al., 2019). Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan teori keagenan yang menjelaskan jika ukuran perusahaan semakin meningkat maka semakin mudah suatu perusahaan

mendapatkan sumber pendanaan yang bisa digunakan oleh pihak manajemen untuk menaikkan nilai perusahaan. Menurut Jensen & Meckling (1976) kondisi ini dikarenakan adanya ketidaksamaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer mengakibatkan terdapat *agency conflict*.

Hasil penelitian ini sependapat dengan Indriyani (2017) yang menjelaskan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan Ernawati & Widyawati (2015) serta Rudangga & Sudiarta (2016) yang menjelaskan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini mempunyai tujuan agar dapat analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan jumlah data 44 dari perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020 yang telah sesuai dengan kriteria peneliti. Pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Dengan demikian menunjukkan bahwa hipotesis 1 ( $H_1$ ) diterima dan terbukti adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial bisa mengurangi ketidak seimbangan data informasi yang sering menjadi penyebab antara agen dan principal. Adanya kepemilikan manajerial bertujuan untuk mensejajarkan tujuan atas keberlangsungan operasi perusahaan antara pengelola dengan pemilik perusahaan sehingga akan membuat manajer lebih gigih dalam memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.



Dengan demikian menunjukkan bahwa hipotesis 2 ( $H_2$ ) ditolak dan tidak terbukti adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional dianggap tidak mempunyai hubungan dengan nilai perusahaan karena kepemilikan institusional tidak mampu melakukan pengawasan secara optimal terhadap kinerja manajer perusahaan. Kepemilikan institusional dianggap tidak mampu melaksanakan perannya untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan yang menyebabkan terjadinya *agency conflict* yang berakibat *agency cost*.

3. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Dengan demikian menunjukkan bahwa hipotesis 3 ( $H_3$ ) tidak terbukti adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Para investor menanamkan sahamnya bukan hanya sekedar bergantung pada besar atau kecil perusahaan tapi juga melihat apakah perusahaan tersebut memiliki prospek baik untuk kedepannya. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan bisa dikarenakan investor menganggap perusahaan dengan total aset besar maka cenderung menetapkan laba ditahan lebih tinggi daripada dividen yang dibagikan ke para pemegang saham.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, saran yang bisa penulis berikan ialah:

1. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan masukan bagi pihak manajemen untuk memaksimalkan nilai perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai saham perusahaan oleh shareholder.
2. Bagi investor, diharapkan terlebih dahulu mencari informasi terkait perusahaan sebelum melakukan investasi sebagai arahan saat pengambilan keputusan sehingga resiko kerugian dalam berinvestasi dapat dihindari.
3. Pada penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, penelitian ini hanya pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020, menggunakan cakupan perusahaan yang lebih besar yang mungkin diharapkan mampu menghasilkan hasil yang berbeda. Penelitian ini terbatas pada tiga variabel independen dalam berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan masih terdapat variabel lainnya yang memiliki berpengaruh terhadap nilai perusahaan untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. R., & Muchlas, Z. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan IOS Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI. *Jurnal JIBEKA*, 12(1), 9–16.
- Angga, & Africano, F. (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Pelanggaran Peraturan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Financial yang Melakukan Pelanggaran Peraturan Keuangan BAPEPAM Tahun 2013-2015)*. 6.
- Azmi, N., Isnurhadi, I., & Hamdan, U. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *JEMBATAN*, 15(2), 95–108. <https://doi.org/10.29259/jmbt.v15i2.6657>
- Bathala, C. T., K.P., M., & R.P, R. (1994). Managerial Ownership, Debt Policy, and The Impact of Institutional Holdings: an Agency Perspective. *Financial Management* 23, 38–50.
- Bernandhi, R., & Muid, A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Br prba, N. M., & Effendi, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 64. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1013>
- Brigham, F. E., Houston, & F, J. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Buku 1 Edisi). Salemba Empat.
- Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i1.2287>
- Darmayanti, F. E., Sanusi, F., & Widya, I. U. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, XI(1), 1–20.
- Dewayanto, M. A. R., & Riduwan, A. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Pada Nilai Perusahaan : Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–20.

- Dewi, K. R. C., & Sanica, I. G. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.31227/osf.io/e6pmx>
- Dewi, L. C., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bei Tahun 2011-2013). *Kinerja*, 18(1), 64–80.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099–6118. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 14(1), 57–74. <https://www.jstor.org/stable/258191>
- Ernawati, D., & Widyawati, D. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(4), 1–17.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Gani, I., & Amalia, S. (2018). *Alat Analisis Data Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi & Sosial* (P. Christian (ed.); II). Penerbit ANDI.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 333–348.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kholis, N., Sumarmawati, E. D., & Mutmainah, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 19–25.
- Kurniasari, S. E. (2011). Pengaruh Diversifikasi Usaha Terhadap Kinerja Perusahaan yang dimoderasi oleh Kepemilikan Manajerial. *Jl. Nakula I*, 1–9.
- Lestari, L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(September), 293–306.
- Lestari, S. P., & Ghani, R. G. Al. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 50–63.
- Liu, A. M., Irwansyah, & Fakhroni, Z. (2016). Peran Agency Cost Reduction

- Dalam Memediasi Hubungan Antara Corporate Social Responsibility dengan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 18(2), 141–156. <http://journal.feb.unmul.ac.id>
- Marantika, A. (2014). *Determinasi Sosial-Ekonomi dalam investasi*. Darmajaya (DJ) Press.
- Monica, L., Muchdie, & Achmadi, U. (2017). Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 221–230. <https://doi.org/10.22236/agregat>
- Nisa, S. A. A. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Periode 2013-2015 [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. In *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/79871>
- Noerirawan, M. R., & Muid, A. (2012). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671–5694.
- Nugroho, B., & Pramesti, H. (2021). Analisis risk management disclosure pada perusahaan manufaktur di bei tahun 2016-2018. *Reseach Fair Unisri*, 5(1). <https://doi.org/103661>
- Nuraina, E. (2012). Pengaruh kepemilikan institutional dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang dan nilai perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Akrual (Jurnal Akuntansi)*, 4(1), 51–70. <http://fe.unesa.ac.id/ojs/index.php/akrl>
- Nurminda, A., Isynuwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). The Influence Of Profitability, Leverage, And Firm Size Toward Firm Value. *E-Proceeding of Management*, 4(1), 542–549.
- Pakekong, M. I., Murni, S., & Rate, P. Van. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 611–620. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i1.22461>
- Permanasari, W. I. (2010). *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuan, I. G. B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel

- Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2), 1338–1367.
- Pratiwi, D. A., & Widyawati, N. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 06(12), 1–22.
- Purwitasari, D. A. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Publikasi Skripsi. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.*, 1–115.
- Putra, A. A. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Jurnal Ekonomi KIAM*, 27(2), 1–16.
- Putri, N. A. C., & Anggrahini, K. D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Pembagian Dividen Perbankan dengan Pemoderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Perspektif Akuntansi*, 3(3), 271–284. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/persi.vXiX.p271-284>
- Rahayu, D., & Rusliati, E. (2019). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 41–47.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7 (1), 67–82.
- Ritha, H. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 2013-2015). *Jurnal Manajemen & Bisnis Aliansi*, 37–50.
- Riyadi, W. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bei Tahun 2014-2018. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Keuangan*, 1(2), 96–105. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7), 4394–4422.
- Rukmawanti, L., Enas, E., & Lestari, M. N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi Pada PT . Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2008-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(2), 158–173.
- Sadia, N. M. D. S., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Manajerial, Free Cash Flow Pada Nilai Perusahaan Dengan Variabel Intervening Kebijakan Hutang. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,

19(1), 479–507.

- Santini, N. L. K. A., & Baskara, I. G. K. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(12), 6502. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i12.p05>
- Setiawati, L. W., & Lim, M. (2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 29–57.
- Sintyawati, N. L. A., & Dewi, M. R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 933. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i02.p16>
- Solikin, I., Widaningsih, M., & Desmiranti Lestari, S. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 724–740.
- Suastini, N. M., Purbawangsa, I. B. A., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Eefek Indonesia (Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 143–172.
- Sugiarti, & Widyawati. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Profitabilitas. *Ilmu Dan Riset Akuntansi, Volume 9(2)*, 1–20.
- Sugiarto, M. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Intervening. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 3(1), 1–25. <https://doi.org/10.33508/jako.v3i1.1012>
- Suryandani, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 1(1), 50–59.
- Sutrisno, & Sari, L. R. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Studi pada Sektor Property dan Real Estate. *EQUILIBRIUM*, 8(2), 115–126.
- Tambalean, F. A. K., Manossoh, H., & Runtu, T. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bei. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(4), 465–473.

<https://doi.org/10.32400/gc.13.04.21255.2018>

- Widyantari, N., & Yadnya, I. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(12), 253483.
- Wirianata, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Moderasi GCG. *Jurnal Ekonomi*, 24(3), 468–487. <https://doi.org/10.24912/je.v24i3.610>
- Wulandari, E., & Sutandi. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas , Financial Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing ( Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Keuangan Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode Analysis of the Effect of Profitability , Financial. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 10(02), 1–14.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Daftar Populasi Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT FKS Food Sejahtera
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
5	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
6	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
7	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
8	CEKA	PT Wilmae Cahaya Indonesia Tbk
9	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
10	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
11	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
12	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk
13	DLTA	PT Delta Jakarta Tbk
14	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
15	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
16	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
17	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
18	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
19	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20	IIKP	PT Inti Agri Resource Tbk
21	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
22	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
23	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
24	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk

*Disambung ke halaman berikutnya*

*Sambungan dari halaman sebelumnya*

No	Kode	Nama Perusahaan
25	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
26	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
27	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk
28	PANI	PT Pratama Abadi Nusantara Indonesia Tbk
29	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
30	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk
31	PSDN	PT Pradisha Aneka Niaga Tbk
32	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
33	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
34	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
35	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
36	STTP	PT Siantar Top Tbk
37	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk
38	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
39	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk
40	MWUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk

## Lampiran 2. Klasifikasi Berdasarkan Kriteria Penelitian

No	Kode	Kriteria			Perusahaan memenuhi kriteria
		Perusahaan yang delisting dan bukan mata uang rupiah	Perusahaan tidak menyajikan laporan tahunan dan laporan keuangan	Perusahaan tidak memiliki data lengkap sesuai variabel	
1	ADES	-	-	✓	Tidak
2	AISA	-	-	✓	Tidak
3	ALTO	-	-	-	Ya
4	BOBA	-	✓	-	Tidak
5	BTEK	-	-	✓	Tidak
6	BUDI	-	-	✓	Tidak
7	CAMP	-	-	-	Ya

*Disambung ke halaman berikutnya*

*Sambungan dari halaman sebelumnya*

No	Kode	Kriteria			Perusahaan memenuhi kriteria
		Perusahaan yang delisting dan bukan mata uang rupiah	Perusahaan tidak menyajikan laporan tahunan dan laporan keuangan	Perusahaan tidak memiliki data lengkap sesuai variabel	
8	CEKA	-	-	✓	Tidak
9	CLEO	-	-	✓	Tidak
10	CMRY	-	✓	-	Tidak
11	COCO	-	✓	-	Tidak
12	DAVO	✓	-	-	Tidak
13	DLTA	-	-	✓	Tidak
14	DMND	-	✓	-	Tidak
15	ENZO	-	✓	-	Tidak
16	FOOD	-	✓	-	Tidak
17	GOOD	-	✓	-	Tidak
18	HOKI	-	-	-	Ya
19	ICBP	-	-	✓	Tidak
20	IIKP	-	-	✓	Tidak
21	IKAN	-	-	✓	Tidak
22	INDF	-	-	-	Ya
23	KEJU	-	✓	-	Tidak
24	MGNA	-	-	✓	Tidak
25	MLBI	-	-	✓	Tidak
26	MYOR	-	-	-	Ya
27	NASI	-	✓	-	Tidak
28	PANI	-	✓	-	Tidak
29	PCAR	-	-	✓	Tidak
30	PMMP	✓	-	-	Tidak
31	PSDN	-	-	-	Ya
32	PSGO	-	✓	-	Tidak
33	ROTI	-	-	✓	Tidak
34	SKBM	-	-	-	Ya
35	SKLT	-	-	-	Ya
36	STTP	-	-	-	Ya
37	TAYS	-	✓	-	Tidak
38	TBLA	-	-	-	Ya
39	ULTJ	-	-	-	Ya
40	WMUU	-	✓	-	Tidak

**Lampiran 3. Daftar Sampel Perusahaan**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
2	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
3	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
6	PSDN	PT Pradisha Aneka Niaga Tbk
7	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
8	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
9	STTP	PT Siantar Top Tbk
10	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
11	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk

**Lampiran 4. Data Perhitungan Kepemilikan Manajerial**

No	Kode	Tahun	Kepemilikan Manajerial		Hasil Kepemilikan Manajerial
			Jumlah saham yang dimiliki manajemen	Jumlah saham yang beredar	
1	ALTO	2017	49.000.000	2.191.870.558	0,022
		2018	49.000.000	2.191.870.558	0,022
		2019	49.000.000	2.191.870.558	0,022
		2020	49.000.000	2.191.870.558	0,022
2	CAMP	2017	64.000.000	5.885.000.000	0,011
		2018	64.000.000	5.885.000.000	0,011
		2019	64.000.000	5.885.000.000	0,011
		2020	64.000.000	5.885.000.000	0,011
3	HOKI	2017	134.039.130	2.350.000.000	0,057

*Disambung ke halaman berikutnya*

*Sambungan dari halamannya sebelumnya*

No	Kode	Tahun	Kepemilikan Manajerial		Hasil Kepemilikan Manajerial
			Jumlah saham yang dimiliki manajemen	Jumlah saham yang beredar	
		2018	82.860.330	2.374.834.620	0,035
		2019	82.860.330	2.378.405.500	0,035
		2020	82.960.330	2.419.438.170	0,034
4	INDF	2017	1.380.020	8.780.426.500	0,000
		2018	1.461.020	8.780.426.500	0,000
		2019	1.380.020	8.780.426.500	0,000
		2020	1.380.020	8.780.426.500	0,000
5	MYOR	2017	5.638.834.400	22.358.699.725	0,252
		2018	5.638.834.400	22.358.699.725	0,252
		2019	5.638.834.400	22.358.699.725	0,252
		2020	5.638.834.400	22.358.699.725	0,252
6	PSDN	2017	65.984.333	1.440.000.000	0,046
		2018	65.984.333	1.440.000.000	0,046
		2019	65.984.333	1.440.000.000	0,046
		2020	65.984.333	1.440.000.000	0,046
7	SKBM	2017	38.087.991	1.726.003.217	0,022
		2018	38.304.991	1.726.003.217	0,022
		2019	38.304.991	1.726.003.217	0,022
		2020	38.304.991	1.726.003.217	0,022
8	SKLT	2017	4.603.391	690.740.500	0,007
		2018	5.687.044	690.740.500	0,008
		2019	5.687.044	690.740.500	0,008
		2020	5.687.044	690.740.500	0,008
9	STTP	2017	41.750.800	1.310.000.000	0,032
		2018	42.744.400	1.310.000.000	0,033

*Disambung ke halaman berikutnya*

Sambungan dari halaman sebelumnya

No	Kode	Tahun	Kepemilikan Manajerial		Hasil Kepemilikan Manajerial
			Jumlah saham yang dimiliki manajemen	Jumlah saham yang beredar	
		2019	42.744.400	1.310.000.000	0,033
		2020	42.744.400	1.310.000.000	0,033
10	TBLA	2017	4.676.000	5.342.098.939	0,001
		2018	4.676.000	5.342.098.939	0,001
		2019	4.676.000	5.342.098.939	0,001
		2020	4.676.000	5.342.098.939	0,001
11	ULTJ	2017	375.000.000	11.553.528.000	0,032
		2018	375.000.000	11.553.528.000	0,032
		2019	484.848.160	11.553.528.000	0,042
		2020	484.848.160	11.553.538.000	0,042

#### Lampiran 5. Data Perhitungan Kepemilikan Institusional

No	Kode	Tahun	Kepemilikan Institusional		Hasil Kepemilikan Institusional
			Jumlah saham yang dimiliki Institusi	Jumlah saham yang beredar	
1	ALTO	2017	825.344.199	2.191.870.558	0,377
		2018	855.894.265	2.191.870.558	0,390
		2019	888.901.690	2.191.870.558	0,406
		2020	884.090.477	2.191.870.558	0,403
2	CAMP	2017	4.936.000.000	5.885.000.000	0,839
		2018	4.936.000.000	5.885.000.000	0,839
		2019	4.936.000.000	5.885.000.000	0,839
		2020	4.936.000.000	5.885.000.000	0,839

Disambung ke halaman berikutnya

*Sambungan dari halaman sebelumnya*

No	Kode	Tahun	Kepemilikan Institusional		Hasil Kepemilikan Institusional
			Jumlah saham yang dimiliki institusi	Jumlah saham yang beredar	
3	HOKI	2017	1.571.428.570	2.350.000.000	0,669
		2018	1.571.428.570	2.374.834.620	0,662
		2019	1.571.428.570	2.378.405.500	0,661
		2020	1.571.428.570	2.419.438.170	0,650
4	INDF	2017	4.396.103.450	8.780.426.500	0,501
		2018	4.396.103.450	8.780.426.500	0,501
		2019	4.396.103.450	8.780.426.500	0,501
		2020	4.396.103.450	8.780.426.500	0,501
5	MYOR	2017	18.846.305.825	22.358.699.725	0,843
		2018	18.846.305.825	22.358.699.725	0,843
		2019	13.207.471.425	22.358.699.725	0,591
		2020	13.207.471.425	22.358.699.725	0,591
6	PSDN	2017	947.660.545	1.440.000.000	0,658
		2018	947.660.545	1.440.000.000	0,658
		2019	953.283.045	1.440.000.000	0,662
		2020	980.627.545	1.440.000.000	0,681
7	SKBM	2017	1.429.025.322	1.726.003.217	0,828
		2018	1.429.025.322	1.726.003.217	0,828
		2019	1.429.025.322	1.726.003.217	0,828
		2020	1.429.025.322	1.726.003.217	0,828
8	SKLT	2017	580.615.000	690.740.500	0,841
		2018	580.615.000	690.740.500	0,841
		2019	580.615.000	690.740.500	0,841
		2020	580.615.000	690.740.500	0,841
9	STTP	2017	743.600.500	1.310.000.000	0,568

*Disambung ke halaman berikutnya*

*Sambungan dari halaman sebelumnya*

No	Kode	Tahun	Kepemilikan Institusional		Hasil Kepemilikan Institusional
			Jumlah saham yang dimiliki institusi	Jumlah saham yang beredar	
		2018	743.600.500	1.310.000.000	0,568
		2019	743.600.500	1.310.000.000	0,568
		2020	743.600.500	1.310.000.000	0,568
10	TBLA	2017	2.903.126.492	5.342.098.939	0,543
		2018	2.952.176.492	5.342.098.939	0,553
		2019	2.952.176.492	5.342.098.939	0,553
		2020	2.952.176.492	5.342.098.939	0,553
11	ULTJ	2017	4.258.588.260	11.553.528.000	0,369
		2018	4.193.338.260	11.553.528.000	0,363
		2019	4.203.338.360	11.553.528.000	0,364
		2020	2.472.304.260	11.553.528.000	0,214

**Lampiran 6. Data Perhitungan Ukuran Perusahaan**

No	Kode	Tahun	Aset (Rp)	Hasil Ukuran Perusahaan
1	ALTO	2017	1.109.383.971.111	27,735
		2018	1.109.843.522.344	27,735
		2019	1.103.450.087.164	27,729
		2020	1.105.874.415.256	27,732
2	CAMP	2017	1.211.184.522.659	27,823
		2018	1.004.275.813.783	27,635
		2019	1.057.529.235.986	27,687
		2020	1.086.873.666.641	27,714
3	HOKI	2017	576.963.542.579	27,081
		2018	758.846.556.031	27,355

*Disambung ke halaman berikutnya*



*Sambungan dari halaman sebelumnya*

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Aset (Rp)</b>	<b>Hasil Ukuran Perusahaan</b>
		2019	848.676.035.300	27,467
		2020	906.924.214.166	27,533
4	INDF	2017	88.400.877.000.000	32,113
		2018	96.537.796.000.000	32,201
		2019	96.198.559.000.000	32,197
		2020	109.366.516.000.000	32,326
5	MYOR	2017	14.915.849.800.251	30,333
		2018	17.591.706.426.634	30,498
		2019	19.037.918.806.473	30,577
		2020	19.777.500.514.550	30,616
6	PSDN	2017	691.014.455.523	27,261
		2018	697.657.400.651	27,271
		2019	763.492.320.252	27,361
		2020	765.375.539.783	27,364
7	SKBM	2017	1.623.027.475.045	28,115
		2018	1.771.365.972.009	28,203
		2019	1.820.383.352.811	28,230
		2020	1.768.660.546.754	28,201
8	SKLT	2017	636.284.210.210	27,179
		2018	747.293.725.435	27,340
		2019	790.845.543.826	27,396
		2020	773.863.042.440	27,375
9	STTP	2017	2.342.432.443.196	28,482
		2018	2.631.189.810.030	28,598
		2019	2.881.563.083.954	28,689
		2020	3.448.995.059.882	28,869

*Disambung ke halaman berikutnya*

*Sambungan dari hakaman sebelumnya*

No	Kode	Tahun	Aset (Rp)	Hasil Ukuran Perusahaan
10	TBLA	2017	14.354.225.000.000	30,295
		2018	16.339.916.000.000	30,425
		2019	17.363.003.000.000	30,485
		2020	19.431.293.000.000	30,598
11	ULTJ	2017	5.175.896.000.000	29,275
		2018	5.555.871.000.000	29,346
		2019	6.608.422.000.000	29,519
		2020	8.754.116.000.000	29,801

#### Lampiran 7. Data Perhitungan Nilai Buku

No	Kode	Tahun	Nilai Buku		Hasil Nilai Buku
			Total ekuitas keseluruhan (Rp)	Jumlah saham yang beredar	
1	ALTO	2017	419.284.788.700	2.191.870.558	191,290852998
		2018	387.126.677.545	2.191.870.558	176,619315466
		2019	380.730.523.614	2.191.870.558	173,701189710
		2020	372.883.080.340	2.191.870.558	170,120940299
2	CAMP	2017	837.911.581.216	5.885.000.000	142,380897403
		2018	885.422.598.655	5.885.000.000	150,454137410
		2019	935.392.483.851	5.885.000.000	158,945196916
		2020	961.711.929.701	5.885.000.000	163,417490179
3	HOKI	2017	475.980.511.759	2.350.000.000	202,544989621
		2018	563.167.578.239	2.374.834.620	237,139703749
		2019	641.567.444.819	2.378.405.500	269,746872356
		2020	662.560.916.609	2.419.438.170	273,849079850
4	INDF	2017	47.102.766.000.000	8.780.426.500	5.364,519138108
		2018	49.916.800.000.000	8.780.426.500	5.685,008581303

*Disambung ke halaman berikutnya*

Sambungan dari halaman sebelumnya

No	Kode	Tahun	Nilai Buku		Hasil Nilai Buku
			Total ekuitas keseluruhan (Rp)	Jumlah saham yang beredar	
		2019	54.202.488.000.000	8.780.426.500	6.173,104233604
		2020	79.138.044.000.000	8.780.426.500	9.013,006828313
5	MYOR	2017	7.354.346.366.072	22.358.699.725	328,925494618
		2018	8.542.544.481.694	22.358.699.725	382,068035564
		2019	9.911.940.195.318	22.358.699.725	443,314697063
		2020	11.271.468.049.958	22.358.699.725	504,120015412
6	PSDN	2017	299.519.909.843	1.440.000.000	207,999937391
		2018	242.897.129.653	1.440.000.000	168,67862259
		2019	175.963.488.806	1.440.000.000	122,196867226
		2020	120.151.540.897	1.440.000.000	83,438570067
7	SKBM	017	1.023.237.460.399	1.726.003.217	592,836357616
		2018	1.040.576.552.571	1.726.003.217	602,882162862
		2019	1.035.820.381.000	1.726.003.217	600,126564538
		2020	961.981.659.335	1.726.003.217	557,346388385
8	SKLT	2017	307.569.774.228	690.740.500	445,275431552
		2018	339.236.007.000	690.740.500	491,119323393
		2019	380.381.947.966	690.740.500	550,687194346
		2020	406.954.570.727	690.740.500	589,156956523
9	STTP	2017	1.384.772.068.360	1.310.000.000	1.057,077914779
		2018	1.646.387.946.952	1.310.000.000	1.256,784692330
		2019	2.148.007.007.980	1.310.000.000	1.639,700006092
		2020	2.673.298.199.144	1.310.000.000	2.040,685648202
10	TBLA	2017	4.256.654.000.000	5.342.098.939	796,813022111
		2018	4.783.616.000.000	5.342.098.939	895,456271893
		2019	5.362.924.000.000	5.342.098.939	1.003,898291896
		2020	5.888.856.000.000	5.342.098.939	1.102,348733568

Disambung ke halaman berikutnya

*Sambungan dari hakaman sebelumnya*

No	Kode	Tahun	Nilai Buku		Hasil Nilai Buku
			Total ekuitas keseluruhan (Rp)	Jumlah saham yang beredar	
11	ULTJ	2017	4.197.711.000.000	11.553.528.000	363,327201873
		2018	4.774.956.000.000	11.553.528.000	413,289862629
		2019	5.655.139.000.000	11.553.528.000	489,472912516
		2020	4.781.737.000.000	11.553.528.000	413,876782919

**Lampiran 8. Data Perhitungan PBV**

No	Kode	Tahun	PBV		Hasil PBV
			Harga Saham (Rp)	Nilai Buku (Rp)	
1	ALTO	2017	338	191,290852998	2,028
		2018	400	176,619315466	2,265
		2019	398	173,701189710	2,291
		2020	308	170,120940299	1,810
2	CAMP	2017	473	142,380897403	3,323
		2018	346	150,454137410	2,300
		2019	374	158,945196916	2,353
		2020	302	163,417490179	1,848
3	HOKI	2017	344	202,544989621	1,698
		2018	730	237,139703749	3,078
		2019	940	269,746872356	3,485
		2020	1.005	273,849079850	3,670
4	INDF	2017	7.625	5.364,519138108	1,421
		2018	7.450	5.685,008581303	1,310
		2019	7.925	6.173,104233604	1,284
		2020	6.850	9.013,006828313	0,760
5	MYOR	2017	2.020	328,925494618	6,141

*Disambung ke halaman berikutnya*

*Sambungan dari halaman sebelumnya*

No	Kode	Tahun	PBV		Hasil PBV
			Harga saham (Rp)	Nilai buku (Rp)	
		2018	2.620	382,068035564	6,857
		2019	2.050	443,314697063	4,624
		2020	2.710	504,120015412	5,376
6	PSDN	2017	256	207,999937391	1,231
		2018	192	168,67862259	1,138
		2019	153	122,196867226	1,252
		2020	130	83,438570067	1,558
7	SKBM	2017	715	592,836357616	1,206
		2018	695	602,882162862	1,153
		2019	410	600,126564538	0,683
		2020	324	557,346388385	0,581
8	SKLT	2017	1.100	445,275431552	2,470
		2018	1.500	491,119323393	3,054
		2019	1.610	550,687194346	2,924
		2020	1.565	589,156956523	2,656
9	STTP	2017	4.360	1.057,077914779	4,125
		2018	3.750	1.256,784692330	2,984
		2019	4.500	1.639,700006092	2,744
		2020	9.500	2.040,685648202	4,655
10	TBLA	2017	1.225	796,813022111	1,537
		2018	865	895,456271893	0,966
		2019	995	1.003,898291896	0,991
		2020	935	1.102,348733568	0,848
11	ULTJ	2017	1.295	363,327201873	3,564
		2018	1.350	413,289862629	3,266
		2019	1.680	489,472912516	3,432
		2020	1.600	413,876782919	3,866

**Lampiran 9. Data Hasil Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan**

No	Kode	Tahun	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan
1	ALTO	2017	0,022	0,377	27,735	2,028
		2018	0,022	0,390	27,735	2,265
		2019	0,022	0,406	27,729	2,291
		2020	0,022	0,403	27,732	1,810
2	CAMP	2017	0,011	0,839	27,823	3,323
		2018	0,011	0,839	27,635	2,300
		2019	0,011	0,839	27,687	2,353
		2020	0,011	0,839	27,714	1,848
3	HOKI	2017	0,057	0,669	27,081	1,698
		2018	0,035	0,662	27,355	3,078
		2019	0,035	0,661	27,467	3,485
		2020	0,034	0,650	27,533	3,670
4	INDF	2017	0,000	0,501	32,113	1,421
		2018	0,000	0,501	32,201	1,310
		2019	0,000	0,501	32,197	1,284
		2020	0,000	0,501	32,326	0,760
5	MYOR	2017	0,252	0,843	30,333	6,141
		2018	0,252	0,843	30,498	6,857
		2019	0,252	0,591	30,577	4,624
		2020	0,252	0,591	30,616	5,376
6	PSDN	2017	0,046	0,658	27,261	1,231
		2018	0,046	0,658	27,271	1,138
		2019	0,046	0,662	27,361	1,252
		2020	0,046	0,681	27,364	1,558
7	SKBM	2017	0,022	0,828	28,115	1,206
		2018	0,022	0,828	28,203	1,153

*Disambung ke halaman berikutnya*

*Sambungan dari halaman sebelumnya*

No	Kode	Tahun	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan
		2019	0,022	0,828	28,230	0,683
		2020	0,022	0,828	28,201	0,581
8	SKLT	2017	0,007	0,841	27,179	2,470
		2018	0,008	0,841	27,340	3,054
		2019	0,008	0,841	27,396	2,924
		2020	0,008	0,841	27,375	2,656
9	STTP	2017	0,032	0,568	28,482	4,125
		2018	0,033	0,568	28,598	2,984
		2019	0,033	0,568	28,689	2,744
		2020	0,033	0,568	28,869	4,655
10	TBLA	2017	0,001	0,543	30,295	1,537
		2018	0,001	0,553	30,425	0,966
		2019	0,001	0,553	30,485	0,991
		2020	0,001	0,553	30,598	0,848
11	ULTJ	2017	0,032	0,369	29,275	3,564
		2018	0,032	0,363	29,346	3,266
		2019	0,042	0,364	29,519	3,432
		2020	0,042	0,214	29,801	3,866